

**‘ANALISIS PENGGUNAAN DAN TINGKAT AKURASI *MODEL
ALTMANT Z-SCORE, ZMIJEWSKI (X-SCORE), DAN SPRINGATE*
DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK
SYARIAH DEvisa DAN NON DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2015-
2018 ‘**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memeperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah.



Disusun oleh :

Khusna Febriana

1705036048

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamba (Jember III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50132

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Khuzna Febiana
NIM : 1705036048
Judul : Analisis Penggunaan dan Tingkat Akurasi Model Altman Z-Score, Zmijewski Z-Score dan Springate dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Devina dan Non Devina Di Indonesia Periode 2015-2018.

Telah dimناقoshkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

19 April 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 1 Mei 2021

Ketua Sidang

Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.S.i
NIP. 19831106 201503 1 007

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Yahya, M. Ag
NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Mujiono, M.A
NIP. 19390215 198503 1 005

Penguji II

Dr. Ratus Agriyanto, CA, CPA
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing I

Dr. H. Imam Yahya, M. Ag
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II

Heny Yuningrum, S.E, M. Si
NIP. 19810609 200710 2 005





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Khusna Febriana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Khusna Febriana

NIM : 1705036048

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan dan Tingkat Akurasi Model Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, dan Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Syariah Devisa dan Non Devisa di Indonesia Periode 2015-2018.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 27 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.

NIP.19700410 199503 1 001


Heny Yudianto, SE, M. Si

NIP. 19810609 200710 2 005

MOTTO

إِذَا صَفَرَ الْمَسَاءُ مُذْهِبًا أَصْفَى السَّمَاءُ غَدًا

*The golden yellow on sunset sign that tomorrow a sky will
bright*

*Kuning keemasan saat matahari terbenam menandakan
langit akan cerah esok*

(Prof. Dr. Mujiono Abdillah, MA.)

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan keberkahan yang senantiasa selalu terlimpahkan.

Selembar ucapan terimakasih yang disampaikan dengan rasa bangga dan kebahagiaan kupersembahkan karya tulis ini ntuk orang orang tercinta, yaitu :

Untuk orang tuaku tercinta yang paling inginku bahagiakan, terimakasih utnuk doa yang selalu mengalir tak henti-henti untuk anakmu ini, terimakasih telah membesarkaku dengan kasih sayang yang luar biasa dan menjadikanku orang yang bermanfaat.

Untuk seluruh keluarga besar dan saudara-saudaraku, adik, kakak dan orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan, kebahagiaan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

Keluarga besar PBAS-B angkatan 2017 yang telah membersamai perjuangan selama perkuliahan terimakasih atas kebersamaannya sehingga menciptakan banyak kenangan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Maret 2021

Deklator,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'K' followed by a horizontal line and the name 'Khusna' written in a cursive script below it.

Khusna Febriana
Nim : 1705036048

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman penulisan transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

ABSTRAK

Dalam kurun waktu belakang ini perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan. Perbankan syariah merupakan salah satu factor penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam pelaksanaannya perbankan syariah akan selalu melekat dan berhadapan dengan yang namanya resiko, resiko tersebut merupakan resiko kebangkrutan yang dapat mengancam eksistensi perbankan syariah. Namun hal tersebut dapat diprediksi dengan cara mengukur menggunakan metode Altman Z-score, Zmijewski X-Score dan Springate pengukuran ini menggunakan laporan keuangan masing-masing perbankan syariah. Metode-metode yang digunakan penulis banyak digunakan juga dalam penelitian lain karena memiliki keakuratan yang tinggi dan metode ini dianggap tepat digunakan dalam memprediksi financial distress pada perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder dan masuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini terdiri dari 6 bank syariah baik devisa maupun non devisa. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perbankan syariah periode 2015-2018. hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode tersebut dapat digunakan dalam prediksi financial distress perbankan syariah dan metode yang paling akurat yaitu metode Altman Z-Score dan Zmijewski dimana metode tersebut memiliki keakuratan sebesar 100%, sedangkan metode springate memiliki tingkat akurasi 67%.

Kata Kunci : Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, Laporan Keuangan, Financial distress, dan Springate

ABSTRAK

In the past period, Islamic banking has experienced significant developments. Islamic banking is one of the factors supporting economic growth in Indonesia. In its implementation, Islamic banking will always be attached to and deal with the name risk, this risk is a risk of bankruptcy that can threaten the existence of Islamic banking. However, this can be predicted by measuring using the Altman Z-score, Zmijewski X-Score and Springate methods. This measurement uses the financial statements of each Islamic banking. The methods used by the author are widely used in other studies because they have high accuracy and this method is considered appropriate to be used in predicting financial distress in Islamic banking. This research is a research that uses secondary data and falls into the category of quantitative research. The objects in this study consisted of 6 Islamic banks, both foreign exchange and non-foreign exchange. The data used are Islamic banking financial reports for the 2015-2018 period. The results obtained from this study indicate that the three methods can be used in predicting Islamic banking financial distress and the most accurate methods are the Altman Z-Score and Zmijewski methods where these methods have 100% accuracy, while the Springate method has an accuracy rate of 67%.

Keywords: Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, Financial Statements, Financial Distress, and Springate

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberihkan rahmad serta hidayahnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan dan Tingkat Akurasi Model Altman Z-Score, Zmijewski X-Score dan Springate Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa Di Indonesia Periode 2015-2018** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini dimaksud guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata 1 Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku Wali Dosen sekaligus Pembimbing I saya, yang sudah membimbing serta memberikan nasehat selama perkuliahan.
5. Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen dan para Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Khususnya Progam Studi S1 Perbankan Syariah.

7. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan keberkahan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dilakukan dalam proses penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tapi setidaknya hal ini bisa memberikan manfaat untuk dunia akademik dan bagi pihak lain.

Semarang, 19 Maret 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized initials and a long horizontal line extending to the right.

Khusna Febriana

Nim : 1705036048

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Financial Distress	9
2.1.1 Pengertian Financial distress.....	9
2.1.2 Financial Distress dalam Presfektif Islam.....	10
2.1.3 Penyebab Financial Distress	11
2.1.4 Manfaat Prediksi <i>Financial Distress</i>	12
2.2 Risiko dan Manajemen risiko.....	13
2.3 Laporan Keuangan	17
2.3.1 Definisi Laporan Keuangan	17
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	19
2.4 Perbankan syariah.....	19
2.4.1 Definisi Perbankan Syariah.....	19
2.4.2 Jenis Bank di Indonesia.....	22

2.5	Model Altman Z-Score.....	25
2.6	Model Zmijewski X-Score	27
2.7	Model Springate	29
2.8	Penelitian Terdahulu.....	32
2.9	Kerangka Pemikiran Teoritik	36
BAB 3	METODE PENELITIAN	37
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2	Sumber data	37
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5	Teknik Analisis Data	40
3.6	Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
3.6.1	Model Alman Z-Score Modifikasi	40
3.6.2	Model Zmijewski X-Score.....	42
3.6.3	Model Springate	43
3.6.4	Menghitung Tingkat Akurasi Hasil Prediksi.....	45
BAB 4	PEMBAHASAN.....	47
4.1	Prediksi Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2018	47
4.1.1	Perhitungan Model Altman Z-Score	47
4.1.2	Perhitungan Model Zmijewski X-Score	50
4.1.3	Perhitungan Model Springate.....	52
4.2	Keakuratan Perhitungan Model Financial Distress	54
4.2.1	Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Model Altman Z-Score	54
4.2.2	Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Model Zmijewski X-Score	56
4.2.3	Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Model Springate	57
4.3	Perbandingan Potensi <i>Financial Distress</i>	59
BAB 5	PENUTUP	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score	47
Tabel 2 Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2015-2018.....	49
Tabel 3 Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Zmijewski X-Score.....	50
Tabel 4 Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Zmijewski X-Score.....	51
Tabel 5 Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Springate.....	52
Tabel 6 Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Springate.....	53
Tabel 7 Keakuratan Model Altman Z-Score	50
Tabel 8 Tipe Error Model Altman Z-Score	51
Tabel 9 Keakuratan Model Zmijewski X-Score	52
Tabel 10 Tipe Error Model Zmijewski X-Score	52
Tabel 11 Keakuratan Model Springate	57
Tabel 12 Tipe Error Model Springate	57
Tabel 13 Perbandingan Potensi Financial Distress BUSN Devisa dan Non Devisa.....	60
Tabel 14 Perbandingan Potensi Financial Distress BUSN Devisa dan Non Devisa.....	62
Tabel 15 Perbandingan Potensi Financial Distress BUSN Devisa dan Non Devisa.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	36
----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini mulai banyak bermunculan perusahaan yang berdiri, baik itu dalam skala mikro maupun makro. Hal itu secara langsung ataupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan sosial ekonomi di suatu Negara, seperti banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka untuk merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah angka pengangguran di suatu negara dan tentunya dengan itu pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat akan bertambah. Sementara dampak bagi pemerintah yakni bertambahnya pemasukan pajak negara dari masyarakat. Dengan itu negara dapat terbantu dengan rakyat untuk memenuhi APBN di suatu negara dan negara dapat mencicil hutangnya di luar negeri.

Bagi pengusaha yang akan memulai membangun perusahaan, mereka bukan hanya berfikir bagaimana mencari keuntungan tetapi mereka para pengusaha juga harus siap dengan segala jenis resiko yang akan terjadi bahkan harus siap dengan resiko yang lebih besar yakni kebangkrutan. Namun tidak dipungkiri dalam melakukan suatu usaha yang namanya bangkrut kemungkinan besar ada dan harus dihadapi oleh seorang pelaku usaha, entah itu di dalam industri bagian jasa, manufaktur, perbankan atau sektor keuangan.

Dunia perbankan sepanjang kurun waktu belakangan ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Industri perbankan adalah aspek penunjang yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara. Intermediasi sebagai peran utama industri perbankan membuat perbankan menjadi faktor yang sangat berarti dalam perekonomian suatu negara.¹ Hal ini kemudian akan berpengaruh pada kinerja perbankan.

¹ Ferry Prasetyia dan Kanda Diendtara, ‘ ‘ Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Resiko ‘ ‘, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15 No.1, (Januari 2011), hlm. 119

Dalam perkembangannya industri perbankan mempunyai persaingan yang sangat ketat, baik itu antara bank konvensional dengan bank syariah ataupun persaingan antar bank syariah itu sendiri. Dalam pelaksanaannya bank konvensional menggunakan prinsip Value of Money yang mempraktikkan bunga dalam lalu lintas pembiayaannya. Sebaliknya bank syariah menerapkan prinsip yang berbeda yaitu prinsip bagi hasil dan jual beli.² Baik bank konvensional maupun bank syariah bersaing menawarkan serta memberikan pelayanan terbaik dan produk-produk terbaiknya agar menarik kepercayaan dan minat masyarakat masyarakat, perusahaan juga ditekankan untuk berupaya lebih kuat guna mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan bermacam-macam strategi yang telah dirancang sebagai langkah siap siaga dalam menghadapi berbagai jenis resiko yang akan mengancam eksistensinya.

Pada tahun 1998 dan 2008 bank syariah membuktikan ketahanan dan kemampuannya, dimana pada tahun tersebut terjadi sebuah krisis moneter dan krisis global yang dapat diatasi oleh bank syariah dengan baik, hal tersebut membuktikan daya tahan bank syariah dalam tempaan krisis ekonomi.³ Hal ini kemudian yang menjadikan bank syariah dapat di percaya oleh masyarakat.

Kebijaksanaan kenaikan suku bunga yang cukup besar berakibat terjadinya krisis di Indonesia yang pernah dialami dalam dunia perbankan Indonesia. Hal tersebut membuat bank banyak yang mengalami kesulitan keuangan serta terancam bangkrut. Krisis tersebut diawali dengan beberapa faktor, yaitu pertama menurunnya kualitas aktiva bank, kedua meningkatnya selisih antara aktiva dan pasiva dalam valuta asing, serta berkurangnya pendapatan bank atau pendapatan yang bernilai negatif. Dan dalam kurun waktu selama krisis ekonomi tersebut terjadi, bank syariah masih mempunyai kinerja yang baik dibandingkan dengan bank konvensional, hal itu dikarenakan tidak adanya sistem bunga dalam perbankan syariah dan menjadikan perbankan syariah tebebas dari resiko suku bunga serta tidak terdampak langsung dari negative spread.

² Saekhu, *Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017, Hlm. 105

³ Mutia Rahmah, *Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Pada Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, hlm. 4

Objek dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bank syariah devisa dan bank syariah non devisa yang terdaftar pada Bank Indonesia. Bank devisa ialah bank syariah yang dapat melakukan transaksi yang berkaitan dengan mata uang asing serta dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri. Produk yang ditawarkan oleh bank devisa juga lebih lengkap dibanding dengan bank non devisa. Bank devisa wajib menuliskan atau melaporkan laporan keuangan sekurang-kurangnya dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Indonesia. Sementara itu bank non devisa ialah bank yang belum mengantongi izin untuk melaksanakan kegiatan transaksi ke luar negeri seperti halnya yang dilakukan bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank non devisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau transaksi dalam mata uang rupiah saja.⁴ Bank non devisa ini bisa berubah menjadi bank devisa apabila telah memenuhi persyaratan untuk menjadi bank devisa. Persyaratan tersebut terdiri dari beberapa aspek terpenting yang harus dipenuhi yaitu modal inti minimal satu triliun, selanjutnya tingkat kesehatan bank komposit 2 selama 18 bulan terakhir, serta rasio kewajiban modal minimum sebesar 10%.

Sejauh ini telah terdaftar lima bank syariah yang masuk dalam kategori sebagai bank devisa yakni BNI syariah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Maybank Syariah.⁵ Serta ada enam bank syariah yang beroperasi sebagai bank non devisa dalam data yang ada di OJK, enam bank tersebut antara lain adalah Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin dan Bank Jabar Banten Syariah.⁶

Dunia perbankan pasti selalu berdampingan dengan resiko-resiko yang memiliki kompleksitas beragam, resiko tersebut melekat pada kegiatan usahanya. Perbankan memerlukan cadangan uang dalam hal ini untuk memenuhi kewajiban, ketika perbankan tidak mampu memenuhi kewajiban sampai dengan

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, edisi pertama (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm. 43

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, daftar bank devisa, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statsitk/direktori-perbankan-indonesia/bank-devisa/default.aspx>. diakses pada 14 juli 2020 pukul 10.37

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, daftar bank non devisa, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statsitk/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>. diakses pada 14 juli 2020 pukul 15.03

batas jatuh tempo maka dapat dikatakan bank mengalami kebangkrutan hal tersebut merupakan salah satu resiko yang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan dan mengakibatkan melemahnya kinerja pada bisnis perbankan.

lemahnya kinerja perbankan yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kondisi fatal yang sering disebut *financial distress* yaitu keadaan yang sulit, bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Apabilamasalah tersebut tidak segera diatasi, hal itu akan berdampak besar pada hilangnya kepercayaan dari nasabah sehingga juga menurunkan minat masyarakat. *Financial Distress* merupakan salah satu resiko yang perlu dipelajari lebih dalam dan dikaji, guna agar perusahaan dapat terhindar dari hal tersebut dan dapat beroperasi sesuai dengan semestinya. *Financial distress* ini dapat dicegah melalui cara analisis laporan keuangan yang ada pada masing masing perusahaan tersebut. Kemudian berdasarkan analisis laporan keuangan tersebut nantinya diperoleh nilai rasio-rasio yang dijadikan dasar prediksi kebangkrutan perusahaan. nilai rasio ini nantinya dimasukkan kedalam formula model analisis *financial distress*.

Terdapat tiga model yang akan digunakan oleh penulis untuk melihat perkiraan *financial distress* perbankan syariah. Yaitu model Altman Z-Score, Zmijewski X-Score dan model Springate. Metode analisis ini banyak digunakan oleh peneliti dikarenakan memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dan juga relative mudah dalam penggunaannya untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu seperti penelitian yang dilakukan Indri Amaliah (2016), dalam penelitian indri perbankan syariah dijadikan sebagai objek penelitian dan menggunakan laporan keuangan bank syariah periode 2012-2015 mempunyai hasil penelitian bahwa model Zmijewski X-Score pada masing-masing bank umum syariah masuk dalam golongan aman dan cenderung stabil. Dalam penelitian Sadinatun Khoiriyah (2019), dengan perusahaan dilesting di BEI periode 2012-2017 dijadikan sebagai objek penelitian dan menggunakan empat model yaitu Altman Z-Score, Zmijewski, Grover, dan Springate. Mempunyai kesimpulan penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil dari masing masing model

yang digunakan, dimana model Altman adalah model yang paling akurat dan cocok untuk diterapkan atau digunakan dalam menghitung *financial distress* di perusahaan dilesting di BEI dibandingkan dengan model lainnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Lintang Kurniawati dan Nur Kholis yang menggunakan perbankan syariah sebagai objek penelitiannya dan alat analisis yang digunakan ada tiga model yaitu Altman Z-Score, Grover dan Springate mempunyai kesimpulan dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model yang memiliki keakuratan tertinggi dalam memprediksi *financial distress* perbankan syariah yaitu model Grover.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan ataupun *financial distress* suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi kurangnya penelitian tentang bank yang berbasis syariah serta adanya perbedaan tingkat akurasi dalam menentukan model mana yang terbaik untuk diterapkan dalam perusahaan bank syariah serta untuk memprediksi potensi terjadinya *financial distress* menyebabkan perlu dilakukannya kompirasi dari ketiga alat analisis tersebut, maka penelitian ini menjadi sangat penting dan menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin membahas tentang *financial distress* bank syariah devisa dan non devisa dengan menggunakan beberapa model yaitu model Altman Z-Score, Zmijewski X-Score dan Springate untuk memprediksi kebangkrutan yang akan terjadi agar perbankan dapat mengambil tindakan untuk mencegah atau meminimalisir kebangkrutan yang akan terjadi. Maka pada penelitian ini penulis akan memberi judul “ANALISIS PENGGUNAAN DAN TINGKAT AKURASI *MODEL ALTMANT Z-SCORE, ZMIJEWSKI (X-SCORE), DAN SPRINGATE* DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK SYARIAH DEvisa DAN NON DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2015-2018 “

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prediksi potensi terjadinya *financial distress* pada bank umum syariah devisa dan non devisa di Indonesia dengan menggunakan

model *Altman Zscore*, *Springate* dan *Zmijewski X-Score* Periode 2015-2018 ?

2. Manakah model yang paling akurat untuk memprediksi financial distress pada bank umum syariah devisa dan non devisa di Indonesia periode tahun 2015-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prediksi potensi terjadinya financial distress pada bank umum syariah devisa dan non devisa di Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui model yang paling akurat untuk memprediksi financial distress pada bank umum syariah devisa dan non devisa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari riset ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang memprediksi financial distress bank umum syariah baik devisa ataupun non devisa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan Perbankan

Untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan Bank Umum Syariah baik devisa maupun non devisa dalam pengambilan keputusan menyangkut hal-hal yang dapat meminimalisir terjadinya kebangkrutan.

- b) Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan lewat karya tulis dan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dibidang prediksi financial distress menggunakan beberapa model penelitian.

- c) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran bagi peneliti dalam hal karya tulis ilmiah yang baik dan benar dan juga sebagai sarana pendalaman materi yang pernah diberikan selama perkuliahan.

1.4 Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan ulasan yang sistematis maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta mudah dipahami. Sistematika tersebut terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, latar belakang, dalam bab ini menerangkan beberapa hal yang terdiri dari latar belakang masalah, yaitu isu-isu serta permasalahan yang terjadi, kemudian rumusan masalah merupakan beberapa pertanyaan mengenai penelitian yang akan dilakukan, setelah itu ada tujuan penelitian yaitu mengetahui permasalahan yang ada, lalu manfaat penelitian menambah referensi serta menambah ilmu baik bagi akademik maupun praktik, tinjauan pustaka referensi penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan, di mana semua hal tersebut dirangkum dalam Pendahuluan.

Bab II, sebagai landasan teori dalam bab ini berisi tentang beberapa teori dan menguraikan tentang financial distress, kebangkrutan bank umum syariah, model penelitian yang digunakan yaitu model altman z-score, zmijewski x-score dan springate. Berisi juga penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik dan hipotesis.

Bab III, Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi : jenis dan waktu penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, serta teknik analisa data.

Bab IV, pembahasan yaitu memaparkan hasil penelitian dan menganalisis data yang didapatkan dari penelitian mengenai model yang memprediksi financial distress pada bank umum syariah baik bank devisa maupun non devisa.

Bab V, Kesimpulan dan Saran yaitu Penutup yang diisi dengan hasil akhir atas penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang peneliti lakukan saat penelitian serta memberi beberapa saran untuk lembaga yang diteliti dan peneliti selanjutnya. Daftar pustaka pun dilampirkan sebagai bentuk tanggung jawab akademis yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Financial Distress

2.1.1 Pengertian Financial distress

Financial Distress adalah kondisi pada saat kas yang ada di dalam sebuah perusahaan tidak cukup atau tidak dapat memuaskan kewajiban saat ini, sehingga perusahaan diharuskan mengambil tindakan dan langkah langkah untuk mengatasinya. *financial distress* dapat dikatakan sebagai tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan, hal ini terjadi ketika perusahaan gagal untuk memuaskan kewajiban dan juga perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran yang dibutuhkan sesuai kesepakatan dan telah jatuh tempo dengan menghasilkan aliran kas yang cukup.⁷ *Financial distress* ini harus di prediksi sejak dini.

Banyak para ahli yang telah mendefinisikan dari *financial distress* diantaranya , plat & plat (2002) (dalam Mutia Rahmah, 2018) mendefinisikan *financial distress* sebagai ‘tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi’.

Sedangkan menurut Brealey dan Myer (2003: 497) *financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak bisa memenuhi janjinya kepada kreditor yang dimana jika hal ini terjadi secara terus menerus akan membawa perusahaan kepada kondisi kebangkrutan.

Kondisi *financial dstress* bisa digolongkan dalam kriteria debt default, yaitu kegagalan dalam membayar hutang atau terdapat indikasi kegagalan dalam membayar hutang dengan melakukan negosiasi ulang kepada kreditur atau institusi lainnya.⁸

⁷ Agus Zainu Arifin, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta:Zahir Publsing, 2018),hlm. 189

⁸ Mutia Rahmah, *Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Pada Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, hlm. 30

2.1.2 Financial Distress dalam Presfektif Islam

Ketika seseorang atau suatu badan usaha mengalami kondisi keuangan yang sulit, maka seseorang atau badan usaha tersebut berada dalam kondisi financial distress. kondisi ini dapat menempatkan perusahaan dalam kebangkrutan. Financial distress berarti perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dengan asset yang dimilikinya.

Dalam islam diajarkan bahwa meminta hak secara paksa tidak didebanarkan jika hal tersebut dalam melukai orang yang mempunyai kewajiban terhadapnya. Untuk mendapatkan keadaan untung sama untung atau tidak ada pihak yang dirugikan maka ada beberapa langkah yang dapat digunakan. Ketika seseorang memiliki hutang dan tidak mampu membayarnya maka dapa diambil langkah-langkah sebagai berikut yaitu pemberian perpanjangan waktu pembayaran, apabila selama perpanjangan waktu tersebut tidak dapat melunasi juga, anggap saja utang itu sebagai shadaqah. Seperti penjelasan dalam ayat Al-Quran QS. Al-Baqoroh ayat 280 yang berisi tentang tidak bolehnya suatu hutang ditagih ketika seorang tersebut mengalami kesulitan keuangan dan tidak memiliki kekayaan. Allah SWT Berfirman:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, dan jika kamu mengetahui".

Dengan diberikannya pertambahan waktu dalam pembayaran, diharapkan prusahaan mampu menyelesaikan kondisi financial distress dengan baik dan tepat sehingga terhindar dari ancaman bangkrut.

2.1.3 Penyebab Financial Distress

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *financial distress* bisa berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Kredit yang disalurkan terlalu besar

Mudahnya prosedur perusahaan dalam penjualan kredit baik secara langsung maupun melalui alisan distribusi terhadap investasi kepada nasabah dapat mengganggu likuiditas dikarenakan hal tersebut mempunyai dampak yang tidak baik terhadap tujuan dalam sebuah perusahaan.

2. Lemahnya kualifikasi sumber daya manusia

Yang dimaksud dalam hal ini yaitu keterampilan SDM yang lemah, kurangnya keahlian dan pengalaman yang bisa menghambat tercapainya tujuan perusahaan, dan bisa dierburuk dengan penempatan sumber daya yang tidak tepat.⁹

3. Ketidak cukupan modal atau kurangnya modal

Ketimpangan atau ketidak seimbangan antara penghasilan yang bersumber dari penjualan maupun penagihan piutang dengan pengeluaran biaya yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. dan disaat itu terjadi perusahaan juga tidak bisa menarik dana untuk memenuhi kekurangan tersebut, maka perusahaan berada pada kondisi tidak likuid.¹⁰

b. Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang timbul dari luar perusahaan yang biasanya berifat makro.

1) Terjadinya persaingan bisnis yang kompetitif.

⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntans Mengulas Berbagai Hasil Peneltian Terkini Dalam Bdanng Akuntansi Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm.35

¹⁰ Siti Nurasia, Skripsi: “ *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewsi Dalam Memprediksi Potens Financial Distresspada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014*”, hlm. 18

- 2) Minimnya permintaan terhadap produk maupun jasa yang telah dihasilkan.
- 3) Harga jual yang mengalami penurunan secara terus menerus.
- 4) Terjadinya kecelakaan kerja ataupun bencana alam yang tidak dapat dihindari yang akan mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan.¹¹

2.1.4 Manfaat Prediksi *Financial Distress*

Prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat memberikan manfaat kepada beberapa kalangan. Informasi prediksi kebangkrutan dapat bermanfaat bagi :

a. Pemberi Pinjaman

Dimanfaatkan dalam mengambil keputusan terkait pemberian pembiayaan atau pinjaman dan monitoring.

b. Investor

sebagai pengambilan keputusan terkait surat berharga.

c. Pihak Pemerintah.

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan tindakan awal yang harus dilakukan terutama pada perusahaan BUMN.

d. Akuntan

Sebagai penilaian kemampuan going concern suatu perusahaan.

e. Manajemen

Sebagai Informasi yang digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif yang dapat meminimalisir bahkan menghindar kebangkrutan yang akan terjadi.¹²

Paltt dan Platt 1991 berpendapat terkait penggunaan informasi apabila sebuah perusahaan mengalami *financial distress* yaitu sebagai berikut :

¹¹ Hery, *op. cit*, hlm.36

¹²Mamduh M Hanafi, *Analisis Laporan keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM KPN,2003),. Hlm. 261

- a. Membantu mepercepat manajemen dalam mengambil keputusan guna mencegah masalah yang terjadi untuk mengantisipasi kebangkrutan.
- b. Pengambilan tindakan merger atau takeover oleh pihak manajemen agar perusahaan mampu membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
- c. Memberikan informasi mengenai tanda peringatan awal akan terjadinya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

2.2 Risiko dan Manajemen risiko

2.2.1 Pengertian Risiko

Dalam sebuah usaha, seorang muslim atau sebuah perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai kondisi ketidakpastian terhadap apa yang terjadi. Saat kita menjalankan suatu usaha kita tidak bisa memastikan apa yang akan terjadi atau apa yang akan kita dapatkan dari usaha kita tersebut, apakah untung atau rugi. Seperti yang terdapat dalam surat Luqman ayat 34 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya esok.."

Ayat tersebut menjadi dasar konsep pemikiran konsep risiko dalam islam pada kegiatan suatu usaha dan investasi. Konsep ketidakpastian dalam ekonomi islam menjadi salah satu pilar penting dalam proses manajemen risiko islami. Tidak ada seorangpun yang menginginkan usahanya mengalami kerugian dimasa depan.

Dalam hal ini untuk mengurangi risiko yang akan terjadi maka diharuskan untuk memprediksi risiko tersebut sejak dini dengan berbagai perhitungan yang mempengaruhi risiko tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan manfaat yang tak sedikit bagi

umat manusia, kemudahan kemudahan pun diperoleh tak terkecuali tentang suatu prediksi. Ketika sudah dilakukan prediksi namun hasil yang akan terjadi nantinya adalah hak otoratif tuhan. Prediksi tidak dapat dijadikan sebagai kepastian lantaran menyalahi akidah. Bagi para pakar, prediksi itu sebatas perkiraan bukan kepastian menggunakan rangkaian teori ilmiah, eksperimen, lalu dirilis yang berpotensi benar sekaligus salah di saat bersamaan.

Dalam islam prediksi tidak selalu diperbolehkan, ada prediksi yang dilarang dan mendekati kesyirikan karna percaya dengan sesuatu hal yang belum terjadi. Berikut jenis ramalan atau prediksi:

a. Ramalan atau prediksi ilmiah

Ramalan ilmiah merupakan ramalan yang bersal dari perkiraan yang berbasiskan ilmu pengetahuan atau keilmiahan. Ramalan ini diperbolehkan dan tidak diharamkan selagi memiliki manfaat dan kemaslahatan bagi umat. Contohnya seperti prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung rasio rasio yang memengaruhi, prediksi kelahiran bayi.

b. Ramalan yang berasal dari ilmu hitam, jin atau orang pintar

Ramalan seperti ini dilarang dalam islam, ramalan dari ilmu hitam atau orang pintar merasa memiliki kemampuan untuk membaca masa depan padahal dirinya hanyalah manusia dan memiliki keterbatasan. Hal ini juga disampaikan dalam hadis.

“Barangsiapa yang mendatangi seorang peramal lalu menanyakan kepada tentang satu ramalam, maka tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh malam” (HR. Muslim).

Istilah risiko mungkin tidak asing lagi bagi kita, risiko sudah melekat dan menjadi bagian di kehidupan kita. Tetapi secara ilmiah risiko masih memiliki pengertian yang beragam. Risiko dapat diartikan dalam keadaan yang tidak pasti tentang sesuatu yang akan terjadi nantinya dari keputusan yang telah diambil yang didasarkan pada berbagai pertimbangan pada saat ini.

Pengertian resiko berdasarkan Bank Indonesia merupakan potensi kerugian yang terjadi dan disebabkan oleh suatu kejadian (events) tertentu.¹³ Sebuah kejadian yang dapat diprediksi ataupun yang tidak dapat diprediksi yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan dan permodalan dalam sebuah bank merupakan risiko dalam konteks perbankan.¹⁴

Definisi risiko Menurut Joel G. siegel dan Jae K. shim yang tertuang dalam (Irham Fahmi, 2010) dimasukkan ke dalam 3 kategori, yaitu:

Pertama ialah keadaan yang merujuk kepada sekumpulan hasil khusus yang hasilnya bisa diambil dengan kemungkinan yang telah diprediksi oleh pengambilan keputusan. *Kedua* yaitu perbedaan dalam keuntungan, penjualan, ataupun variable keuangan lainnya. *Ketiga* yaitu peluang terjadinya masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan dan berdampak negative pada posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidak pastian politik dan masalah industri.

Berikut adalah pengertian risiko menurut para ahli :

1. Menurut Athur Williams dan Richard MH, risiko merupakan variasi dari beberapa hasil yang bisa terjadi selama kurun waktu tertentu.
2. Menurut A. Abas Salim risiko yaitu ketidakpastian yang dapat menyebabkan sebuah kejadian yang tidak diinginkan atau kerugian.
3. Menurut Soekarta, risiko merupakan hal yang tidak pasti atas peristiwa yang akan terjadi.
4. Menurut Herman Darmawi Risiko ialah penyimpangan hasil sebenarnya atau probabilitas suatu hasil yang berbeda dari hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian diatas risiko merupakan kejadian-kejadian yang berpotensi bisa terjadi dan dapat menyebabkan kerugian pada suatu perusahaan.¹⁵ Risiko ini timbul karna adanya unsur ketidak pastian di

¹³ Pbi nomor 5/8/PB/2003

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *MANAJEMEN RISIKO* 1, edisi keastu (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 6

¹⁵ Renis Maralis dan Aris Triyono, *MANAJEMEN RISIKO*, cetakan pertama (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm.4-5

masa yang akan datang seperti halnya penyimpangan ataupun terjadi sesuatu yang tidak diharapkan.

Manajemen risiko merupakan ilmu yang menjelaskan tentang cara suatu organisasi dalam menerapkan ukuran dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi menggunakan pendekatan manajemen secara komperhensif dan sistematis.

Manajemen risiko dapat dikatakan sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihasilkan dari kegiatan bank.¹⁶ Manajemen risiko tersebut merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian dalam perbankan.

2.2.2 Risiko Perbankan Syariah

Dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya perbankan syariah akan slalu dihadapkan dengan berbagai risiko. Untuk meningkatkan good corporate governance serta manajemen risiko pada industri perbankan. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.

Berikut merupakan beberapa macam risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah diantaranya adalah :

- a. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh kegagalan nasabah atau pihak lain saat memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.
- b. Risiko pasar merupakan risiko yang terdapat dalam posisi neraca dan rekening administrative akibat dari perubahan harga pasar.
- c. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat bank yang tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo yang bersumber dari aliran arus kas dan asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu kondisi keuangan bank dan juga aktivitas bank..
- d. Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kegagalan system, kesalahan

¹⁶ Sri Hayati, MANAJEMEN RISIKO untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro (Yogyakarta: Andi Offset,), hlm. 5

sumber daya manusia, proses internal yang tidak memadai, serta terdapatnya kejadian diluar bank atau eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank.

- e. Risiko hukum merupakan resiko yang terjadi akibat kelemahan aspek yuridis serta tuntutan hukum.
- f. Risiko reputasi merupakan resiko yang ditandai dengan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang disebabkan dari persepsi negative terhadap bank.
- g. Risiko strategic merupakan risiko yang ditimbulkan saat tidak tepatnya dalam pelaksanaan pengambilan keputusan strategic dan gagal untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- h. Risiko kepatuhan merupakan resiko yang disebabkan oleh ketidak patuhan bank dalam melaksanakan peraturan perundang undang dan ketentuan yang berlaku
- i. Risiko imbal hasil merupakan risiko yang ditandai dengan perilaku nasabah serta pihak ketiga bank, yang disebabkan oleh perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah.
- j. Risiko investasi merupakan risiko yang disebabkan oleh kerugian yang dialami nasabah juga ditanggung oleh bank dimana usaha ini dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis profit and loss sharing.¹⁷

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menjelaskan kondisi pencatatan keuangan dalam sebuah perusahaan pada jangka waktu tertentu¹⁸. Dari informasi tersebut dapat dilihat gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang nantinya gambaran ini sangat berguna bagi banyak pihak. Menurut Munawir, alat yang paling yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi mengenai sebuah persahaan merupakan

¹⁷ Wangsawidjaja, *Pembayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 86-87

¹⁸ Ari Kristin Prasetyoningrum dan Noor Ahmad Toyib, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL*, *ECONOMICA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VII, Edisi 2, Oktober 2016., Hlm. 59

laporan keuangan. Informasi ini berisi tentang posisi keuangan sebuah perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. dikatakan sangat penting karena laporan keuangan ini nantinya diharapkan akan membantu para pihak yang berkaitan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.¹⁹ Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk melihat kondisi keuangan sekarang dan juga berguna untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang seperti halnya prediksi kebangkrutan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuannya yaitu sebagai informasi yang diperuntukkan bagi pihak yang membutuhkan berisi tentang kondisi suatu perusahaan. secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut²⁰:

- a. *Screening* (sarana informasi), untuk memperoleh informasi kondisi suatu perusahaan tidak perlu terjun langsung ke perusahaan, cukup dengan menganalisa berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan.
- b. *Understanding* (pemahaman), untuk memahami suatu perusahaan terkait dengan kondisi keuangan maupun hasil usahanya maka digunakan analisa ini.
- c. *Forecasting* (Peramalan), digunakan untuk memprediksi keadaan suatu perusahaan dimasa yang akan datang atau bisa juga di sebut dengan peramalan.
- d. *Diagnosis* (diagnosa), analisa ini digunakan untuk mengamati permasalahan yang mungkin akan terjadi baik pada manajemennya atau masalah yang lainnya pada suatu perusahaan.
- e. *Evaluation* (Evaluasi), laporan keuangan juga bertujuan untuk mengamati dan juga menilai kinerja suatu perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

¹⁹ Wastam Wahyu hidayat, *Analisa laporan Keuangan*, cetakan pertama, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018),. Hlm. 2

²⁰ *Ibid.*, Hlm. 4

2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari:

Menurut standar akuntansi Indonesia yang berlaku, laporan keuangan terdiri dari, yaitu :

a. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menjelaskan hasil usaha dan beberapa biaya lainnya selama periode akuntansi. Laporan laba rugi menjelaskan kemampuan perusahaan mengenai hasil laba dalam satu periode. Laporan ini hanya berisi perhitungan pendapatan dan beban.

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menjelaskan berbagai sebab perubahan modal terkait jumlah pada awal periode sampai jumlah modal pada akhir periode. Laporan ini terdiri dari akun modal, laba bersih, dan *prive*.

c. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang menjelaskan kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Secara umum laporan ini dibagi menjadi dua sisi, yaitu sisi *debt* dan sisi *credit*. Sisi *debt* berisi daftar kekayaan atau aktiva perusahaan sedangkan *credit* berisi daftar utang dan *capital* perusahaan selama satu periode.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan arus kas dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan dalam satu tahun.

2.4 Perbankan syariah

2.4.1 Definisi Perbankan Syariah

Secara umum, pengertian bank syariah atau bank Islam (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas

bank Islam selain istilah bank Islam itu sendiri, yakni bank tanpa bunga (*interest-free bank*), bank tanpa riba (*la riba bank*), dan bank syariah alquran dan hadist. Berikut merupakan ayat alquran dan hadist yang membahas tentang perbankan syariah.

Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.²¹

Hadist Ibnu Majah No 2280

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ: الْبَيْعُ
إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن
ماجه عن صهيب)

²¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Hlm. 47

“ Nabi bersabda, ‘ ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jawawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’ ” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).²²

Perwata atmaja dan Antonio membedakan bank syariah menjadi dua konsep, diantaranya : *Pertama*, bank yang kegiatan operasionalnya sesuai dengan berbagai prinsip syariah Islam dan *Kedua* bank dalam aturan kegiatan operasionalnya berdasarkan berbagai nilai yang berkaitan dalam Al-Qur’an dan Hadits.²³

Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, isinya yaitu bank yang kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah tersebut secara teknis yuridis disebut bank berdasarkan prinsip bagi hasil, lalu kemudian di ubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “ Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. Setelah itu lebih dipertegas lagi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Tanggal 16 Juli 2008, sebagaimana menurut definisi yang disebutkan dalam pasal 1 angka 7 undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut Bank Syariah.²⁴

Dilansir dari ensiklopedia Islam, Bank Islam atau bank syariah merupakan lembaga keuangan dalam kegiatan usahanya menyalurkan pembiayaan serta berbagai jasa dalam aliran pembayaran dan peredaran dana yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah.

Pengertian bank syariah menurut para ahli :

a. Schaik;

Bank Islam merupakan bentuk dari bank modern yang pelaksanaannya didasarkan pada hukum islam yang sah,

²² <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/2280> diakses pada tanggal 26 februari 2021 pukul 16.30 wib

²³ Dwi Septa Aryani. Dkk, Ekonomi Syariah Dengan Pendekatan Hasil Penelitian, (Jakarta : Nusa Litera Inspirasi, 2019), hlm. 68

²⁴ Sutan Remy Sjahdeini, PERBANKAN SYARIAH Poduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya, Edisi Pertama, (Jakarta: KENCANA, 2014). Hlm. 33

dikembangkan pada abad pertama islam, memiliki berbagai resiko pada pelaksanaannya dan menghilangkan konsep keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya atau yang sering juga disebut dengan bunga.

Bank Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang usaha utamanya menyalurkan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayara dan peredaran uangnya beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.²⁵

- b. Bank syariah menurut Sudarsono adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.
- c. Menurut perwataatmadja, Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prindip-prindip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Quran dan hadist.²⁶

2.4.2 Jenis Bank di Indonesia

Berikut adalah jenis bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 lalu kemudian dipertegas lagi dengan dikeluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari²⁷ :

- a. Dilihat dari segi fungsinya

Berikut jenis jenis bank berdasarkan fungsinya:

- 1) Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau didasarkan dengan prinsip syariah

²⁵ Bustari Muchtar, dkk, *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN*, Edisi Pertama, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 119-120

²⁶Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019). Hlm. 25

²⁷ Bustari Muchtar, dkk,*op.cit* ,edisi pertama, hlm. 60

dimana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya bank umum dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dengan wilayah operasinya yang dapat dilakukan di seluruh wilayah.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang dalam operasionalnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank ini menjalankan kegiatan usahanya baik secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip syariah. Dan berdasarkan penjelasan di atas diartikan bahwa kegiatan yang ada pada BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

a. Dilihat dari Segi kepemilikan

Bukti kepemilikan ini bisa dilihat dari penguasaan saham yang dimiliki bank tersebut dan juga dilihat dari akta pendirian.

1) Bank Milik Pemerintah

Jika dilihat dari jenis ini berarti akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, yang berarti seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Contoh bank milik pemerintah adalah sebagai berikut : BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatra Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD Sulawesi Selatan dan BPD Lainnya.

2) Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional diartikan bahwa kepemilikan bank baik seluruh ataupun sebagian besarnya milik swasta nasional dan akta pendiriannya juga didirikan oleh swasta. Begitu pula pembagian keuntungan. Contoh bank milik swasta nasional antara lain yaitu : Bank Danamon, Bank Duta, Bank Lippo, Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, , dan Bank lainnya.

3) Bank Milik Koperasi

Saham-saham yang ada pada bank ini dipunyai oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4) Bank Milik Asing

Pada bank jenis ini diartikan bahwa bank ini merupakan cabang dari bank yang terdapat di luar negeri, bisa jadi milik swasta asing ataupun pemerintahan asing. Kepemilikan bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank asing yaitu : ABN AMRO, Deutsche Bank, American Express Bank, Bank of America. Bank of Tokyo dan lainnya.

5) Bank Milik Campuran

Bank campuran ini dimiliki oleh pihak asing dan juga swasta nasional. Kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, dan lainnya.

b. Dilihat dari Segi Status

Status atau disebut juga dengan kedudukan ini memiliki arti bahwa ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk ataupun modal dan kualitas pelayanan.²⁸

Dalam pelaksanaannya macam-macam bank jika dilihat dari status dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang secara keseluruhan aktivitasnya berhubungan dengan mata uang asing yang dapat menjalankan transaksi keluar negeri. Contoh aktivitasnya yaitu transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran letter of credit dan transaksi lainnya.

2) Bank Non Devisa

²⁸*Ibid.*, Hlm. 66

Bank ini menjalankan aktivitasnya masih dalam kategori sempit yang dimana transaksinya masih batas dalam Negara. Bank ini belum memiliki izin melakukan transaksi keluar negri seperti halnya bank devisa.

2.5 Model Altman Z-Score

Pembahasan *financial distress* pada perusahaan sangat menarik bagi peneliti keuangan baik di Indonesia maupun seluruh dunia, situasi ini di buktikan dengan cukup banyaknya penelitian terdahulu yang mengangkat topik ini. Dalam beberapa metode perhitungan *financial distress*, Altman (1968) dan Springate (1978) memanfaatkan teknik analisa statistik *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) pada rumusnya, berbeda dengan Altman dan Springate metode Zmijewski X-Score (1984) memanfaatkan metodologi Multinomial Logit.²⁹

Altman (1968) merupakan orang pertama yang mempraktikan teknik *Multivariate Discriminant Analysis*. pengambilan keputusan dalam Penggunaan analisis diskriminan ini diawali dengan keterbatasan analisa rasio melalui metodologinya yang pada dasarnya bersifat menyimpang, artinya dalam pengujiannya masing masing rasio akan di uji secara terpisah sehingga pengaruh gabungan dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analisis keuangan.³⁰

Peneliti awal yang melakukan penelitian mengenai metode *financial distress* adalah Edward I Altman dimana peneliti Altman menghasilkan rumus yang disebut Z-Score. Analisa Z-Score merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan atau keberlangsungan hidup perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.³¹

Pemakaian metode Altman Z-Score sebagai salah satu pengukur kebangkrutan suatu perusahaan mengalami perkembangan dimana penerapannya

²⁹ Siti Nurasia, Skripsi: “ Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Potens Financial Distress pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014”,. hlm. 25

³⁰ Mutia Rahmah, Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Pada Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, hlm. 42

³¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strtegis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 254

selain pada perusahaan manufaktur go public juga bisa diterapkan pada perusahaan tidak go public. Model Altman Z-Score yang terbaru merupakan rumus yang dinilai sangat fleksibel karna cocok digunakan pada Negara berkembang dan dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan³² model itu disebut dengan model Altman Z-Score Modifikasi.

Dalam model *Altman Z-Score* yang telah dimodifikasi, Altman menghilangkan variabel X_5 , hal ini dikarenakan rasio ini sangat beraneka ragam pada setiap industri dengan ukuran aset yang bermacam-macam. Rumus Altman Z-Score yang tertuang dalam penelitian Rudianto menjadi acuan perhitungan terhadap penelitian yang dilakukan penulis, rumus Altman Z-Score yang telah dimodifikasi yaitu:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

Z : *Bankruptcy Index*

X₁ : *Net Working Capital To Total Assets*

X₂ : *Retained Earning To Total Assets*

X₃ : *Earning Before Interest And Tax (EBIT)/Total Aset*

X₄ : *Total Equity To Total Debt Ratio*

Dengan nilai *cutt off* yang digunakan :

- a. $Z^{**} < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. $1,1 < Z^{**} < 2,6$ maka termasuk *grey area*
- c. $Z^{**} > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

jika menggunakan data 1 tahun sebelum kondisi *financial distress* maka model ini memiliki tingkat akurasi mencapai 95%, sedangkan jika menggunakan data 2 tahun sebelum *financial distress* maka tingkat akurasinya sebesar 83%.³³

³²*Ibid.*, Hlm. 257

³³ Munfan Habibi, *Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score Dan Model Springate Dalam Mengukur Potensial Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, (Universitas Sumatra Utara : 2018),. Hlm 29

Kelebihan serta kekurangan metode Altman Z-Score berdasarkan BAPEPAM³⁴, yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Menggunakan beberapa rasio keuangan yang digabungkan secara bersama-sama.
 - b. Menyediakan koefisien yang tepat untuk menggabungkan variabel-variabel independen.
 - c. Penerapannya yang mudah.
 - d. Menggunakan indikator terbaik untuk memprediksi kebangkrutan yaitu rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva .
 - e. Lebih tepat dan real dalam menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataannya.
 - f. Hasil dari perhitungan Z-Score lebih ketat dalam memprediksi tingkat kebangkrutan.
2. Kekurangan
 - a. Hasil dari perhitungan Z-Score dapat dimanipulasi atau dibiarkan melalui prinsip akuntansi yang tidak benar atau rekayasa keuangan lainnya.
 - b. Rumus Z-Score kurang tepat jika digunakan untuk perusahaan yang baru dan memiliki pendapatan yang rendah atau bahkan masih merugi, biasanya hasil nilai Z-Score akan rendah.
 - c. Pada saat perusahaan memiliki kebijakan untuk menghapus piutang diakhir tahun secara sekaligus maka perhitungan Z-Score secara triwulan dalam suatu perusahaan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten.

2.6 Model Zmijewski X-Score

Model *Zmijewski* merupakan model prediksi kebangkrutan yang diformulasikan oleh Zmijewski pada tahun 1984. Model tersebut adalah hasil riset selama 20 tahun yang sudah diselidiki ulang. Zmijewski (1984) menggabungkan analisa rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, profitabilitas,

³⁴ Rudianto, *op cit*, hlm. 270

serta likuiditas suatu perusahaan untuk dimasukkan kedalam rumus prediksinya.³⁵

Dalam model zmijewski ini mewajibkan satu hal yang penting, yaitu dimana perimbangan dari populasi dan sampel harus ditentukan diawal guna mendapatkan hasil perhitungan prediksi *financial distress* perusahaan. perhitungan tersebut didapat dengan cara membagi jumlah sampel yang mengalami *financial distress* dengan sampel keseluruhan.

Klasifikasi dari model ini adalah semakin besar hasil dari perhitungan menggunakan rumus ini maka semakin besar pula potensi perusahaan atau bank tersebut mengalami kebangkrutan. Bisa juga disebut jika hasil dari perhitungan menunjukkan nilai positif maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan bankrut, sebaliknya semakin kecil nilai yang diperoleh dalam perhitungan menggunakan rumus ini, maka semakin kecil pula potensi kebangkrutan yang terjadi dan bisa dikatakan bahwa perusahaan/bank tersebut berada dalam keadaan sehat. Dalam model ini hal yang paling ditekankan dan paling berpengaruh terhadap kebangkrutan adalah jumlah utang.

Hasil riset yang dilakukan oleh zmijewski tersebut menghasilkan rumus model *Zmijewski X-Score* untuk berbagai jenis perusahaan, rumus zmijewski yang tertuang dalam penelitian Helsy dan Astrie (2020) menjadi acuan dalam penelitian ini. Rumus tersebut seperti berikut :

³⁵ Helsy Amelia Saputri dan Astrie Krisnawati, *Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score Modifikasi, Springate, Zmijewski, Bankometer, Grover, Dan Rgec Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (2011-2016))*, e-Proceeding of Management : Vol.7, No.1 April 2020., Hal. 560

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

X_1 : Laba Bersih / Total Aset = *ROA*

X_2 : Total Utang / Total Aset = *Debt Ratio*

X_3 : Aset Lancar / Utang Lancar = *Current Ratio*

Klarifikasi dari hasil perhitungan tersebut dimasukkan kedalam *cut off point* yang telah ditentukan yaitu:

- a. Jika hasil >0 Perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.
- b. Jika hasil <0 Perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial Distress*.

Zmijewski (1948) memiliki tingkat akurasi sebesar 94,9% dalam tes yang dilakukannya.

Kelebihan dan kekurangan metode Zmijewski X-Score menurut BAPEPAM, yaitu:

Kelebihan

- a) Menggabungkan rasio keuangan secara bersama-sama.
- b) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.
- c) Mudah dalam penerapannya.

Kekurangan

- a) Nilai Rasio bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
- b) Hanya Menggunakan tiga rasio.
- c) Metode Zmijewski tidak ketat dalam menilai tingkat kebangkrutan.

2.7 Model Springate

Springate ini dikemukakan oleh peneliti bernama Gordon L.V pada tahun 1898. Springate (1978) memakai metode yang sama dengan Altman, yaitu *Multipel Diskriminant Analysis* (MDA). Sesudah melakukan uji yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), Springate menggunakan 4 rasio yang dirasa tepat untuk membedakan perusahaan yang mengalami *distress* dan yang

tidak *distress*³⁶. 40 perusahaan yang berada di Kanada menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian Springate.

Empat rasio yang digunakan dalam rumus Springate adalah modal kerja terhadap total aset, laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total utang lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset.³⁷

Model yang dihasilkan Springate (1978) yang tertuang dalam penelitian (Ditiro, dkk, 2015) menjadi acuan untuk penelitian ini. Rumus Springate adalah sebagai berikut :

$$Z = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana:

A = Modal Kerja / Total Aset

B = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Aset

C = Laba Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

D = Penjualan / Total Aset

Springate mengemukakan nilai *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

- Nilai *S-score* < 0,862 Perusahaan berpotensi *financial distress*
- Nilai *S-score* > 0,862 Perusahaan tidak berpotensi *financial distress*

Model ini memiliki tingkat akurasi sebesar 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate.

Kelebihan dan kekurangan metode Springate menurut BAPEPAM, yaitu Kelebihan

- a) Menggabungkan rasio keuangan secara bersama-sama.
- b) Menyediakan koefisien yang sesuai untuk mengkombinasikan variabel-variabel independen.

³⁶ Junaidi, *Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, KINERJA, Vol : 20, No.1, Tahun 2016,. Hal. 42-52

³⁷ Ditiro Alam Ben, dkk, *Analisis Metode Springate Sebagai Alat Untuk Memprediksikan Kebangkrutan Perusahaan*, Universitas Brawijaya (Studi pada perusahaan *property dan real estate yang delisting di bursa efek Indonesia tahun 2011-2013*), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 21 No. 1 April 2015.

- c) Mudah dalam penerapannya.
- d) Rasio laba sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva merupakan indikator terbaik untuk mengetahui terjadinya kebangkrutan.

Kekurangan

- a) Nilai Rasio bisa direayasa atau dibiaskan melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.

2.8 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Hilman Abrori, 2015	<i>Analisis Perbandingan Risiko Kebangkrutan Pada Bank Syariah Devisa Dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2010-2012</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik BUSN devisa maupun non devisa dari perhitungan tahun 2010 sampai 2012 disimpulkan tidak ada bank yang diprediksi akan bangkrut yaitu nilai Z-Score dari seluh bank berada di atas nilai <i>cut off</i> .	Perbedaan peneliti hilman dengan penulis yaitu pada model dalam memprediksi financial distress yang digunakan pada pannelitian. Dimana peneliti hilman hanya menggunakan satu model yaitu Altman, sedangkan penulis menggunakan tiga model yaitu Alman, Zmijewski dan Springate.
2.	Safinatun Khoiriyah, 2019	<i>Analisis Financial Distress, Perbandingan Dan Tingkat Akurasi Menggunakan Model Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada</i>	Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil antara model Altman, Grover, Springate dan Zmijewski. Sedangkan untuk tingkat akurasinya sendiri mode altman memiliki	Perbedaannya terletak pada model yang digunakan , pada penelitian safinatun terdapat model Grover yang tidak digunakan penulis. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian

		<i>Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Delisting Di BEI Tahun 2012-2017)</i>	tingkat akurasi yang paling tinggi dibandingkan dengan model lainnya, yaitu sebesar 53,33%. Model ini sesuai diterapkan pada perusahaan yang telah di delisting dari Bursa Efek Indonesia.	dimana peneliti safinatun menggunakan perusahaan dilesting yang ada di BEI tahun 2012-2017, sedangkan penulis menggunakan BUSN devisa dan non devisa sebagai objek yang diteliti.
3.	Silvia Yunia, 2015	<i>Analisis Rasio Keuangan Dengan Model Zmijewski (X-Score) Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Penelitian 2013-2017</i>	Hasilnya adalah bahwa nilai X-Score yang dimiliki oleh masing-masing bank syariah masuk dalam kategori cenderung amandan stabil meskipun nilai yang diperoleh bersifat fluktuatif setian tahunnya.	Yang membedakan penelitian silvia dengan penulis adalah terletak pada model yang digunakan. Peneliti silvia hanya menggunakan model Zmijewski dalam penelitian dan untuk tahun yang diteliti yaitu 2013-2017. Sedangkan penulis menggunakan model Zmijewski, Almat dan juga Springate dan untuk tahun yang diteliti yaitu 2015-2018.
4.	Fitriani Rahayu, Wayan Suwendra,	<i>Analisis Finansial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-</i>	Hasil dari penelitian ini adalah dalam tiga model yang digunakan untuk memprediksi	Penelitian terdahulu menggunakan model yang sama dalam memprediksi finansial

	<p>dan Ni Nyoman Yulianthini, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)</p>	<p><i>Score, Springate dan Zmijewski Pada perusahaan Telekomunikasi.</i></p>	<p>kebangkrutan perusahaan telekomunikasi diperoleh dua dari tiga metode, yaitu Alman, dan Springate menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi berada dalam kategori mengalami financial distress sepanjang periode 2012-2014.</p>	<p>distress perusahaan dengan penulis. Yaitu model Altman Z-score, Springate dan Zmijewski. Bedanya peneliti terdahulu menggunakan perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian sedangkan penulis menggunakan bank syariah devisa dan non devisa sebagai objek dari penelitiannya.</p>
5.	<p>Wahyu Nurcahyanti, 2015</p>	<p><i>Studi Komparatif Model Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tiga model yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki perbedaan yang signifikan. Dan model yang paling akurat berdasarkan uji post hoc adalah model Altman, sedangkan berdasarkan tiper eror model yang paling</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini terdapat dari objek yang digunakan dalam penelitian, dimana penelitian wahyu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan bank syariah sebagai objek penelitian.</p>

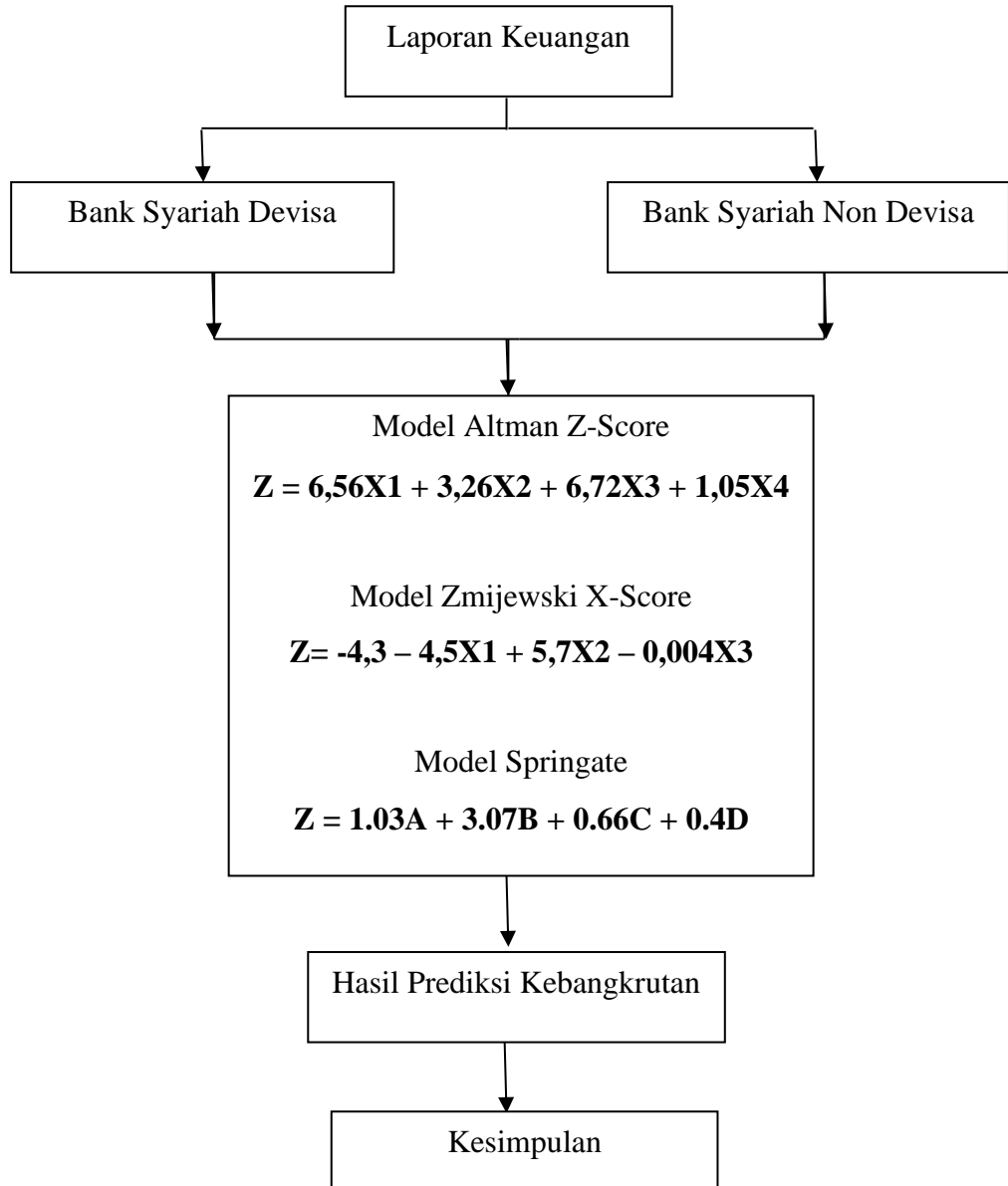
			akurat adalah model Zmijewski.	
6.	Munifan Habibi, 2018	<i>Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score dan Model Springate dalam Mengukur Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada model Altman dan Springate dalam mengukur financial distress Bank Umum Syariah. Dan hasil dari uji akurasi menunjukkan bahwa model Altman Z-Score lebih akurat dalam memprediksi potensi financial distress dibandingkan dengan model Springate.	Dalam penelitian terdahulu, peneliti munif menggunakan 11 Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian sedangkan penulis menggunakan 6 Bank Umum Syariah yang dikategorikan sebagai Bank Syariah Devisa dan Non Devisa. Peneliti Munifan hanya menggunakan dua model dalam memprediksi financial distress, sedangkan penulis menggunakan tiga model.

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritik

Brdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar berikut :

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang didasarkan pada banyaknya jumlah. Penelitian ini dilakukan secara objektif guna menyelesaikan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³⁸ Sedangkan penelitian yang difokuskan pada fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang atau di masa yang lampau disebut penelitian deskriptif.

3.2 Sumber data

Data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua antara lain data primer dan data sekunder. Data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumbernya dan bersifat data asli disebut dengan data primer. Data primer didapatkan dengan cara mengumpulkan secara langsung dengan cara wawancara, ataupun observasi, diskusi terfokus maupun penyebaran.

Sedangkan Data sekunder merupakan data yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti bersumber dari data yang sudah ada sebelumnya dan peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diambil dari bermacam-macam sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain lain.³⁹

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari masing-masing website resmi perusahaan perbankan syariah dan nantinya data tersebut akan diolah oleh peneliti.

³⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019),. Hlm. 3

³⁹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),. Hlm. 68

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan semua individu yang akan menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah devisa dan non devisa dan memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan pada periode 2015-2018.

Adapun data bank syariah yang termasuk devisa dan non devisa adalah sebagai berikut:

- a) Bank Devisa : BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia.⁴¹
- b) Bank non devisa : BCA Syariah, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah.⁴²

3.3.2 Sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai pilihan yang akan diambil dari populasi, pilihan diambil menurut prosedur tertentu dan nantinya akan mewakili populasinya.⁴³

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Disproportionate stratified random sampling* atau bisa juga disebut dengan sampel acak berstrata (tingkatan) tetapi tidak proposional. Pemilihan sampel seperti ini dilakukan ketika populasi bersifat heterogen atau berlainan jenis yaitu bank syariah devisa dan non devisa dan berstrata

⁴⁰ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019),. Hlm. 45

⁴¹ Otoritas Jasa Keuangan, Daftar Bank Syariah devisa, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-devisa/default.aspx>. diakses pada 20 januari 2021, pukul 14:42

⁴² Otoritas Jasa keuangan, Daftar Bank Syariah Non Devisa <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>. Diakses pada 20 januari, pukul 14:47

⁴³ Tarjo, *op cit*, Hlm. 46

secara tidak proposional atau seimbang yaitu dengan jumlah bank devisa sebanyak 5 bank dan bank syariah non devisa sebanyak 6 bank.

Perbankan syariah (strata)	Jumlah Populasi	Dis Propotional jika diambil 10 sampel	Jumlah Sampel
BUS Devisa	5	30%	$30\% \times 10 = 3$
BUS Non Devisa	6	30%	$30\% \times 10 = 3$
Total	11		6

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bank syariah devisa dan tiga bank syariah non devisa yang diambil secara acak yaitu, Bank syariah devisa yaitu BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia, sedangkan untuk bank Syariah non devisa yaitu, Bank BRI syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable seperti catatan, transkrip buku, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah di publikasikan perusahaan perbankan syariah mengenai informasi laporan keuangannya. Data diperoleh melalui situs resmi masing masing perusahaan perbankan syariah.

Penelitian ini juga didukung oleh metode studi pustaka yaitu pengumpulan informasi terkait teori-teori yang berisi tentang isi dari penelitian yaitu dengan membaca literatur atau buku yang ada di perpustakaan⁴⁵, dan juga berupa jurnal ilmiah, sumber bacaan yang berhubungan serta literatur lain yang tepat dengan penelitian ini

⁴⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),. Hlm. 77

⁴⁵ Hamdi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2014),. Hlm. 50

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan baik neraca ataupun laba rugi, dimana analisis ini dilakukan untuk mengetahui, mengukur serta memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan bank syariah devisa maupun non devisa. Data laporan keuangan yang digunakan untuk analisis ini merupakan data periode 2015-2018. Data tersebut kemudian di analisis lebih mendalam menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, Zmijewski X-Score dan model Springate.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu mencoba kecocokan antara teori dengan fakta empiris di dunia nyata.⁴⁶ Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga model guna memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah.

3.6.1 Model Altman Z-Score Modifikasi

Dari rumus yang sudah ada model analisis Altman Z-Score ini menggunakan empat rasio. Rasio ini digunakan untuk mendapatkan nilai Z-Score dimana nilai tersebut nantinya digunakan sebagai pengukur *financial distress* pada perusahaan perbankan syariah. Rasio tersebut adalah :

a. $X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

Rasio ini dihitung dengan cara membagi modal bersih dengan total aktiva. Modal bersih atau Working Capital merupakan hasil selisih antara total current asset dan hutang lancar. Makin besar angka working capital ini maka makin kuat tingkat creditor protection jangka pendeknya dan semakin besar pula kepastian bahwa utang jangka pendeknya akan dipenuhi tepat waktu.⁴⁷

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Penelitian Ilmiah*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kencana, 2012),. Hlm. 48

⁴⁷ Kariyoto, *Analisis laporan Keuangan*, (Malang, UB Press, 2017),. Hlm. 37

b. $X_2 = \text{Retained Earning to Total Asset}$

Rasio ini dimanfaatkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rumus ini di hitung dengan cara, laba ditahan dibagi total asset. Laba ditahan yaitu bagian dari laba yang ditanamkan kembali kedalam perusahaan dan diakumulasi sepanjang umur perusahaan. Jadi ketika perusahaan memperoleh keuntungan, tidak semua keuntungan tersebut di bagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden, melainkan sebagian keuntungan tersebut ditanamkan kembali ke perusahaan untuk berbagai keperluan.

c. $X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset}$

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva perusahaan sebelum bunga dan pajak.⁴⁸ Dikarenakan penelitian ini menggunakan sampel perbankan syariah maka dalam rasio ini di hilangkan unsur bunganya yang ada hanyalah laba sebelum pajak penghasilan.

d. $X_4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Total Debt}$

Book Value of Equity to Book Value of Total Debt merupakan perbandingan antara nilai buku ekuitas dan nilai total buku utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hutang perusahaan dalam membiayai aktiva yang digunakan.

Rasio-rasio yang telah dijelaskan di atas kemudian di masukan ke dalam rumus yang telah dikembangkan oleh Altman yang sudah dimodifikasi, berikut merupakan fungsi model Altman Z-Score yang sudah dimodifikasi:

⁴⁸ Hilman Abrori, *Analisis Perbandingan Risiko kebangkrutan pada Bank Syariah Devisan dan Non Devisa Menggunakan Metode Altam Z-Score Periode 2010-2012*, (Semarang, UIN Walisongo, 2015),. Hlm. 47

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

X_1 : *Net Working Capital To Total Assets*

X_2 : *Retained Earning To Total Assets*

X_3 : *Earning Before Interest And Tax (EBIT)/Total Aset*

X_4 : *Total Equity To Total Debt Ratio*

Dengan nilai *cutt off* yang digunakan :

- a. $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey area*
- c. $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut

3.6.2 Model Zmijewski X-Score

Model analisis ini memiliki 4 rasio untuk mendapatkan nilai Z , nilai ini nantinya digunakan untuk mengukur tingkat *financial distress* suatu perusahaan. Rasio-rasio tersebut yaitu:

- a. $X_1 = \text{Net Profit to Total Assets}$

Rasio ini sering disebut juga dengan ROA to total assets yaitu perbandingan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total asset suatu perusahaan. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilainya maka semakin baik produktivitas asset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

- b. $X_2 = \text{Total Liability to Total Assets (Debt Ratio)}$

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dipengaruhi oleh utang.

c. $X_3 = \text{Current Assets to Current Liabilities (Current Ratio)}$

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar atau hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan Dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio lancar yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancarnya, begitu pula sebaliknya jika nilai rasio lancar rendah, maka semakin rendah pula kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancarnya.⁴⁹

Rasio-rasio di atas kemudian dimasukkan dalam formula yang dikembangkan zmijewski, maka rumus dari zmijewski x-score adalah:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

X_1 : Laba Bersih / Total Aset = *ROA*

X_2 : Total Utang / Total Aset = *Debt Ratio*

X_3 : Aset Lancar / Utang Lancar = *Current Ratio*

Dengan nilai *cut off* yaitu:

a. Jika hasil >0 Perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

b. Jika hasil < 0 Perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial Distress*.

3.6.3 Model Springate

Di dalam model springate ini terdapat empat rasio yang nantinya akan digabungkan dan menjadi model springate dan menghasilkan nilai akhir yang dapat mengukur atau memprediksi financial distress

⁴⁹ Darma Taujiharrahan, Heny Yuningrum, Imam Yahya, dkk, *Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic*, ICON-ISHIC 2020 October 14, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020), Hlm., 11

perusahaan perbankan syariah. Rasio-rasio tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. $X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

Rasio ini juga digunakan dalam model Altman Z-Score dimana rasio ini merupakan perbandingan modal bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Modal bersih tersebut diperoleh dari hasil aktiva lancar dikurangi dengan hasil kewajiban lancar.

b. $X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset}$

Rasio ini digunakan juga dalam model altman z-score. Rasio ini dihitung dengan cara laba sebelum bunga dan pajak penghalisan dibagi dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin baiknya kinerja bank syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak.⁵⁰

c. $X_3 = \text{Earning Before Taxes to Current Liabilities}$

Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih sebelum pajak penghasilan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan pendapatan sebelum pajak penghasilan dalam menutupi kewajiban lancarnya.

d. $X_4 = \text{Sales / total asset}$

Nilai rasio ini didapat dengan cara perhitungan penjualan dibagi dengan total aktiva. Rasio tersebut menggambarkan efisiensi manajemen dalam menggunakan total aktiva perusahaan untuk memperoleh penjualan dan mendapatkan laba.

⁵⁰ Raditiya Prawita Jati dan Ari Prasetyo, *Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2012- 2016 Dengan Metode Multiple Discriminant Analysis*,. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 11 November 2018 Hlm. 951

Rasio-rasio diatas kemudian dimasukkan kedalam formula yang dikembangkan oleh springate, maka rumus springate adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana:

$A = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$

$B = \text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak} / \text{Total Aset}$

$C = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Kewajiban Lancar}$

$D = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Springate mengemukakan nilai *cutoff* yang berlaku untuk model ini adalah 0,862 dengan kriteria penilaian apabila:

- Nilai *S-score* < 0,862 Perusahaan berpotensi *financial distress*
- Nilai *S-score* > 0,862 Perusahaan tidak berpotensi *financial distress*

3.6.4 Menghitung Tingkat Akurasi Hasil Prediksi

Perhitungan tingkat akurasi ini digunakan untuk mengetahui model mana yang paling akurat dari ketiga model yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Tingkat akurasi ini diperoleh setelah dilakukan perhitungan kebangkrutan menggunakan tiga model tersebut yang kemudian baru menghitung tingkat akurasi. Tingkat akurasi tiap model dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵¹

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

sedangkan untuk kesalahan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perbankan syariah maka harus di hitung tipe errornya. Tipe error adalah kesalahan dalam memprediksi sampel dimana sampel yang pada

⁵¹ Safinstun Khoiriyah, *Analisis Financial Distress, Perbandingan Dan Tingkat Akurasi Menggunakan Model Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaann (Studi Empiris Pada Perusahaan Delisting Di BEI Tahun 2012-2017)*,. Hlm. 40

kenyataannya mengalami distress tetapi diprediksi tidak mengalami distress begitu pula sebaliknya tipe error juga bisa terjadi jika model memprediksi sampel mengalami *distress* padahal kenyataannya tidak mengalami *distress*⁵² Untuk menghitung tingkat error dalam setiap model menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Type Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

berikut merupakan tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengukur keakuratan yaitu sebagai berikut.⁵³

1. Menghitung nilai berdasarkan model prediksi kebangkrutan.
2. Nilai yang didapat lalu diklasifikasikan berdasarkan titik *cut off* dari setiap model.
3. Hasilnya akan ditemukan posisi perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak sehat.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan model prediksi kebangkrutan melalui laporan keuangan, dapat diketahui melalui hasil akhir prediksi dari masing-masing model dan dibandingkan dengan keadaan sebenarnya yang dialami setiap bank satu tahun setelah periode penelitian yaitu tahun 2019.

⁵² Triesie Avrilia Fanny, Endang Dwi Retnani, *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Pasa Sub Sektor Perkebunan*, Jurnal Ilmi dan Riset Akuntansi, Vol 6, No. 6, Juni 2017,. Hlm. 9

⁵³ Mauli Permata Sari dan Irni Yunita, *Analisi Prediksi Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*, JIM UPB Vol 7 No. 1 2019,. Hlm. 72

BAB 4
PEMBAHASAN

4.1 Prediksi Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2018

4.1.1 Perhitungan Model Altman Z-Score

Tabel 1

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score
pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2018

BANK UMUM SYARIAH DEVISA							
Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Prediksi
BNI	2015	0.839380855	0.026372134	0.013370947	0.669280971	6.384909345	Sehat
SYARIAH	2016	0.816581059	0.030428116	0.013180571	0.530777897	6.101857634	Sehat
	2017	0.792952114	0.031902875	0.011738034	0.575754395	5.989190941	Sehat
	2018	0.745838616	0.034764107	0.013404568	0.433440208	5.551223223	Sehat
BANK	2015	0.744671831	0.004497161	0.003008618	0.935541884	5.902244846	Sehat
MEGA	2016	0.818261603	0.022270622	0.024000317	1.623603963	7.306464635	Sehat
SYARIAH	2017	0.747234008	0.02986833	0.013708854	0.924151405	6.06170832	Sehat
	2018	0.80392874	0.035111751	0.008275647	1.092104206	6.590558601	Sehat
BANK	2015	0.820519839	0.046078096	0.005316582	0.568013555	6.164966396	Sehat
SYARIAH	2016	0.825327229	0.045259901	0.005514332	0.569086865	6.196291417	Sehat
MANDIRI	2017	0.817411769	0.044737316	0.005540123	0.541527634	6.113898492	Sehat
	2018	0.825822457	0.0461485	0.008294933	0.555295953	6.206642128	Sehat

Sumber: data sekunder di olah

Dalam model analisis kebangkrutan Altman Z-Score modifikasi ini memiliki nilai *cutoff* yaitu jika hasil perhitungan Z” lebih kecil dari 1,1 maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori bankrut, jika Z” sama dengan 1,1 dan lebih kecil dari 2,6 maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori gray area, dan jika nilai Z”

lebih besar dari 2,6 maka perusahaan tersebut berada dalam kategori perusahaan yang tidak bangkrut atau sehat.

Dari perhitungan model Altman Z-Score yang terlihat pada tabel 1, tiga Bank Umum Syariah Nasional Devisa yang terdiri dari BNI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Mandiri Syariah menunjukkan bahwa tidak ada bank yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Jika menggunakan data perusahaan yang terdaftar di OJK tahun 2019, maka hasil prediksi kebangkrutan model Altman Z-Score sesuai dengan kenyataannya yaitu tidak ada perusahaan perbankan syariah devisa yang mengalami kebangkrutan dan masih dapat beroperasi dengan baik.

Terlihat pada tabel 1 bank BNI Syariah setiap tahunnya mengalami penurunan Z-Score hal ini dikarenakan X_1 yaitu *working capital to total aset* dan X_4 *total equity to total debt ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun X_2 *retained earning to total assets* mengalami kenaikan setiap tahunnya tapi hal tersebut tidak mempengaruhi penurunan nilai Z-Score. Sedangkan untuk bank mega dan mandiri syariah memiliki hasil Z-Score yang turun naik dikarenakan nilai X_1 dan X_2 yang juga turun naik setiap tahunnya.

Tabel 2

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2015-2018

BANK UMUM SYARIAH NON DEVISA							
Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Score	Prediksi
BRI	2015	0.711062665	0.014407199	0.006977601	0.364369465	5.141015969	Sehat
SYARIAH	2016	0.69961164	0.018755931	0.008618029	0.296536754	5.019873443	Sehat
	2017	0.708273976	0.018307833	0.004785695	0.286012183	5.038433476	Sehat
	2018	0.679631621	0.002811546	0.00399614	0.422587263	4.938119764	Sehat
BANK	2015	0.865959622	0.021089359	0.010564926	1.373380389	7.262492147	Sehat
PANIN	2016	0.848589981	0.019410604	0.003168685	1.165639415	6.875243789	Sehat
SYARIAH	2017	0.880541354	-0.092574861	-0.112964613	0.419247768	5.155645195	Sehat
	2018	0.819947668	-0.088708309	0.002441255	1.952557594	7.156258318	Sehat
BANK	2015	0.874564015	0.005017493	0.002476696	1.986966829	7.856455535	Sehat
JABAR	2016	0.83437294	-0.051413151	-0.073367771	0.931501308	5.790924569	Sehat
BANTEN	2017	0.835140626	-0.088292456	-0.054824171	0.996403246	5.868494083	Sehat
SYARIAH	2018	0.779221636	-0.097828522	0.005501229	0.835170889	5.706670639	Sehat

Sumber: data sekunder diolah

Dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa perhitungan model Altman Z-Score pada Bank Umum Syariah Non Devisa berada dalam kategori sehat semua di mana nilai Z" lebih besar dari 2,6.

Kesimpulannya adalah untuk tahun periode 2015-2018 seluruh BUSN baik devisa maupun non devisa dikategorikan tidak bangkrut atau sehat. Bank dengan resiko kebangkrutan terbesar adalah BRI Syariah tahun 2018 dengan nilai Z-Score sebesar 4,938, sedangkan bank dengan nilai kebangkrutan terkecil adalah BJB Syariah pada tahun 2015 dengan nilai Z-Score sebesar 7,856.

4.1.2 Perhitungan Model Zmijewski X-Score

Tabel 3

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Zmijewski X-Score
Pada Bank Syariah Devisa Periode 2015-2018

BANK UMUM SYARIAH DEvisa						
Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X-Score	Prediksi
BNI	2015	0.009928243	0.143824524	6.836145543	-3.552221891	Sehat
SYARIAH	2016	0.00803043	0.165456278	5.935328356	-3.416777466	Sehat
	2017	0.008807137	0.189897997	5.175673914	-3.277916225	Sehat
	2018	0.010136291	0.238429888	4.128125511	-3.003075448	Sehat
BANK	2015	0.002198558	0.168085358	5.430319463	-3.373528249	Sehat
MEGA	2016	0.018048072	0.106593614	8.676459894	-3.808338563	Sehat
SYARIAH	2017	0.010314483	0.185057783	5.037841569	-3.311737178	Sehat
	2018	0.006348814	0.127729833	7.293977831	-3.629685523	Sehat
BANK	2015	0.004115062	0.140445473	6.8422662	-3.545347649	Sehat
SYARIAH	2016	0.004127955	0.142490818	6.79215717	-3.533546763	Sehat
MANDIRI	2017	0.004153625	0.153633372	6.320535223	-3.46826323	Sehat

Sumber: data sekunder diolah

Model Zmijewski memiliki nilai *cut off* sebesar 0, jika nilai X-Score suatu perusahaan lebih dari 0 maka perusahaan tersebut diprediksi mengalami kebangkrutan dan jika nilai score kurang dari 0 maka perusahaan tersebut dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut atau sehat.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa tiga sampel bank syariah devisa yang diteliti keseluruhan berada dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat. Dimana nilai X-Score bank syariah devisa periode 2015-2018 semuanya berada di bawah nilai *cut off* yaitu min sekian.

Jika menggunakan data yang perbankan yang ada di OJK tahun 2019, maka hasil prediksi Zmijewski sesuai dengan kenyataannya di mana tidak ada perbankan yang mengalami kebangkrutan satu

tahun setelah penelitian dan perusahaan perbankan masih beroperasi dengan baik hingga saat ini.

Tabel 4

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Zmijewski X-Score
Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2015-2018

		BANK NON DEvisa				
Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X-Score	Prediksi
BRI	2015	0.005061319	0.265021525	3.68303741	-2.826885393	Sehat
SYARIAH	2016	0.006147573	0.30571642	3.595011835	-2.599460529	Sehat
	2017	0.003204824	0.288505983	3.758037419	-2.684969757	Sehat
	2018	0.002811546	0.313725165	3.365166468	-2.53787918	Sehat
BANK	2015	0.007510039	0.11793105	8.342931482	-3.694959913	Sehat
PANIN	2016	0.002231217	0.116366349	8.292400151	-3.679921886	Sehat
SYARIAH	2017	-0.112274935	0.075790823	12.61804715	-3.413227289	Sehat
	2018	0.002370094	0.097423015	9.416365155	-3.793019698	Sehat
BANK	2015	0.001131636	0.081525683	11.72746626	-3.887305834	Sehat
JABAR	2016	-0.055728778	0.12642999	7.599485937	-3.358967499	Sehat
BANTEN	2017	-0.04970826	0.107724565	8.752555089	-3.497293031	Sehat
SYARIAH	2018	0.002506475	0.151215703	6.153047073	-3.473961817	Sehat

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 4 menunjukkan bahawa hasil prediksi bank umum syariah non devisa berada dalam keadaan sehat semua dari tahun 2015-2018. Dimana nilai X-Score yang diperoleh dalam perhitungan kurang dari 0. Jika dilihat dari data yang ada di OJK model Zmijewski X-Score sesuai dengan kenyataannya yaitu tidak ada perusahaan perbankan syariah yang mengalami kebangkrutan dan masih beroperasi dengan baik hingga saat ini.

Jika dilihat dari bank umum syariah devisa dan non devisa, bank dengan nilai prediksi kebangkrutan terbesar terdapat pada bank syariah non devisa yaitu bank BRI pada tahun 2018 dengan nilai X-Score sebesar -2,538 , tetapi dengan nilai tersebut perusahaan masih dalam keadaan sehat hanya saja prediksi kebangkrutannya lebih besar dibandingkan bank lainnya. Sedangkan untuk prediksi kebangkrutan dengan nilai terkecil adalah berasal dari bank syariah non devisa juga yaitu BJB syariah pada tahun 2015 sebesar -3,887.

4.1.3 Perhitungan Model Springate

Tabel 5

Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Springate
Pada Bank Umum Syariah Devisa Periode 2015-2018

		BANK UMUM SYARIAH DEvisa						
Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Prediksi	
BNI	2015	0.839380855	0.013370947	0.092967085	0.105538194	1.009184641	Sehat	
SYARIAH	2016	0.816581059	0.013180571	0.079661959	0.098946023	0.973698146	Sehat	
	2017	0.792952114	0.011738034	0.061812309	0.091584128	0.930206217	Sehat	
	2018	0.745838616	0.013404568	0.056220165	0.087679113	0.881542752	Sehat	
BANK	2015	0.744671831	0.003008618	0.017899345	0.144847906	0.846001173	FD	
MEGA	2016	0.818261603	0.024000317	0.225157178	0.107652234	1.108155056	Sehat	
SYARIAH	2017	0.747234008	0.013708854	0.074078776	0.090825987	0.896959596	Sehat	
	2018	0.80392874	0.008275647	0.06479024	0.083577196	0.929645273	Sehat	
BANK	2015	0.820519839	0.005316582	0.03785513	0.054465057	0.908227748	Sehat	
SYARIAH	2016	0.825326886	0.005514332	0.038699653	0.051357055	0.913100285	Sehat	
MANDIRI	2017	0.817411769	0.005540123	0.036060672	0.082883152	0.915895603	Sehat	
	2018	0.825822457	0.008294933	0.056345806	0.078184927	0.944524779	Sehat	

Sumber: data sekunder diolah

Nilai *cut off* yang berlaku untuk model springate adalah 0,862, yaitu jika nilai S-Score bank syariah kurang dari 0,862 maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* . jika S-Score lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori tidak bangkrut atau sehat.

Dilihat dari tabel 5 terdapat 1 sampel pada bank syariah devisa yang memiliki S-Score dibawah nilai *cut off* atau nilainya kurang dari 0,862. Bank tersebut adalah bank Mega Syariah periode 2015. Hal ini menandakan bahwa model Springate memprediksi ada satu sampel bank yang akan mengalami kebangkrutan dan selebihnya diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.

Jika hal ini dikaitkan dengan data yang ada di OJK, maka hasil prediksi model Springate tidak sesuai dengan kenyataannya. Karna keseluruhan sampel masih mengaudit laporan keuangannya di OJK dan beroperasi dengan baik sampai saat ini.

Tabel 6
Perhitungan Analisis Kebangkrutan Model Springate
Pada Bank Umum Syariah Non Devisa

BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa							
Nama Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Springate	Prediksi
BRI	2015	0.711062665	0.006977601	0.026328432	0.100071287	0.81122106	FD
SYARIAH	2016	0.69961164	0.008618029	0.031966147	0.095141515	0.806211602	FD
	2017	0.708273976	0.004785695	0.01863562	0.089290483	0.79222998	FD
	2018	0.679631621	0.00399614	0.013906853	0.082297246	0.754386142	FD
BANK	2015	0.865959622	0.010564926	0.089585619	0.099689111	1.023374888	Sehat
PANIN	2016	0.848589981	0.003168685	0.027230249	0.07914308	0.933404738	Sehat
SYARIAH	2017	0.880541354	-0.112964613	-1.49047877	0.091943629	-0.386782303	FD
	2018	0.819947668	0.002441255	0.025058297	0.068277096	0.895890064	Sehat
BANK	2015	0.874564015	0.002476696	0.030379336	0.113106572	0.973697383	Sehat
JABAR	2016	0.83437294	-0.073367771	-0.58030354	0.098121627	0.290413387	FD
BANTEN	2017	0.835140626	-0.054824171	-0.508929142	0.097198574	0.394870837	FD
SYARIAH	2018	0.779221636	0.005501229	0.036380009	0.099358336	0.883241197	Sehat

Sumber: data sekunder diolah

Dilihat dari tabel 6 terdapat 7 sampel perusahaan bank syariah non devisa yang mengalami *financial distress* yaitu bank BRI syariah pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Bank Panin Syariah pada tahun 2017. Serta BJB Syariah pada tahun 2016 dan 2017. Selebihnya sebanyak 5 sampel berada dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat.

Jika dilihat dari nilai S-Score bank umum syariah devisa dan non devisa, bank yang memiliki nilai prediksi kebangkrutan terbesar yaitu pada bank Panin Syariah untuk periode 2017 dengan nilai S-Score sebesar -0,387 dimana nilai ini jauh sekali dari nilai *cut off* model springate yaitu sebesar 0,862. Sedangkan bank yang memiliki nilai prediksi kebangkrutan terkecil terdapat pada bank Mega Syariah tahun

2016 dengan nilai S-Score sebesar 1,108. Dengan nilai Springate yang menunjukkan banyaknya sampel yang mengalami *financial distress* ini tidak sesuai dengan kenyataan dimana saat ini baik bank syariah devisa maupun non devisa masih beroperasi dengan baik dan tidak mengalami *financial distress*.

4.2 Keakuratan Perhitungan Model Financial Distrtess

4.2.1 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Model Altman Z-Score

Pengujian ini dilakukan pada model analisis Altman Z-Score, berikut ini adalah perhitungan tingkat akurasi model Altma Z-Score dengan rumus:

$$\text{Tingkat Akurasi} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Benar}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Tabel 7

Keakuratan Model Altaman Z-Score

Prediksi	Altman Z-Score
Prediksi Benar	24
Prediksi Salah	0
Total Sampel	24
% Akurasi	100%

Sumber : Data Diolah

Berikut adalah perhitungan tipe error untuk model Altman Z-Score dengan rumus

$$\text{Type Error} = \frac{\text{Jumlah Prediksi Salah}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

Tabel 8

Tipe Error Model Altman Z-Score

Prediksi	Altman Z-Score
Prediksi Benar	24
Prediksi Salah	0
Total Sampel	24
Tipe Error	0%

Sumber : Data Diolah

Dari total 24 sampel yang dihitung yaitu 6 bank umum syariah devisa dan non devisa dengan periode 2015-2018, model Altman Z-Score memprediksi bahwa tidak ada sampel yang mengalami *financial distress* dengan kata lain seluruh bank syariah devisa dan non devisa periode 2015-2018 dinyatakan sehat. Pada kenyataannya memang tidak ada bank umum syariah yang mengalami kebangkrutan. Hal ini membuktikan bahwa model Altman Z-Score tidak memiliki tingkat kesalahan dalam memprediksi kebangkrutan. Dapat disimpulkan bahwa model Altman Z-Score memiliki jumlah prediksi benar sebanyak 24 sampel yang berarti tingkat akurasinya sebesar 100%.

4.2.2 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Model Zmijewski X-Score

Tabel 9

Keakuratan Model Zmijewski X-Score

Prediksi	Zmijewski X-Score
Prediksi Benar	24
Prediksi Salah	0
Total Sampel	24
% Akurasi	100%
	0%

Sumber : Data Diolah

Berikut adalah perhitungan tipe error untuk model Zmijewski X-Score:

Tabel 10

Tipe Error Model Zmijewski X-Score

Prediksi	Zmijewski X-Score
Prediksi Benar	24
Prediksi Salah	0
Total Sampel	24
Tipe Error	0%

Sumber : Data Diolah

Model Zmijewski memprediksi bahwa seluruh bank umum syariah devisa dan non devisa periode 2015-2018 tidak ada yang mengalami *financial distress* .hal itu sesuai dengan kenyatannya dimana tidak ada sampel yang mengalami kebangkrutan karna masih beroperasi dengan

baik hingga saat ini. Model ini tidak memiliki kesalahan dalam memprediksi sehingga tingkat akurasi sebesar 100% dan tipe errornya 0%.

4.2.3 Perhitungan Tingkat Akurasi dan Tipe Error Model Springate

Tabel 11

Keakuratan Model Springate

Prediksi	Springate
Prediksi Benar	16
Prediksi Salah	8
Total Sampel	24
% Akurasi	66,67%

Sumber : Data Diolah

Berikut adalah perhitungan tipe error untuk model Springate

Tabel 12

Tipe Error Model Springate

Prediksi	Springate
Prediksi Benar	16
Prediksi Salah	8
Total Sampel	24
Tipe Error	33,33%

Sumber : Data Diolah

Model Springate memprediksi bahwa terdapat 8 sampel yang mengalami *financial distress* dan 16 sampel di prediksi tidak mengalami *financial distress*.sedangkan pada kenyatannya tidak ada bank umum syariah baik devisa maupun non devisa mengalami kebangkrutan. Disimpulkan bahwa model Springate memiliki kesalahan dalam memprediksi *financial distress* bank umum syariah.

Sehingga model ini hanya memiliki tingkat akurasi 66,67% dan tipe error sebesar 33,33%.

Pembahasan Hasil Perhitungan Tingkat Akurasi Model Financial Distress

Dari perhitungan keakuratan ketiga model prediksi financial distress yaitu modle Altman Z-Score, Zmijewski X-Score dan Springate pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa Periode 2015-2018, dapat dilihat klarifikasinya berdasarkan nilai *cut off* sebagai berikut:

1. Model Altman Z-Score Pada BUSN Devisa dan Non Devisa Tahun 2015-2018
 - a. Bangkrut : 0%
 - b. Grey Area : 0%
 - c. Sehat` : 100%

Artinya pada periode 2015-2018 seluruh bank syariah baik devisa maupun non devisa berada dalam keadaan sehat karna memiliki nilai Z-Score lebih dari 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa model Altman Z-Score tidak memiliki kesalahan dalam memprediksi bank syariah karna memang tidak ada bank syariah yang mengalami kebangkrutan pada periode tersebut.

2. Model Zmijewski X-Score Pada BUSN Devisa dan Non Devisa Tahun 2015-2018
 - a. Bangkrut : 0%
 - b. Sehat : 100%

Hal diatas dijelaskan bahwa model Zmijewski memprediksi seluruh bank syariah devisa dan non devisa berada dalam keadaan tidak berpotensi mengalami financial distress atau sehat.

3. Model Springate S-Score Pada BUSN Devisa dan Non Devisa Tahun 2015-2018
 - a. Bangkrut : 33,33%
 - b. Sehat : 66,67%

Jika dilihat dari hasil diatas menunjukkan bahwa bank yang mengalami kebangkrutan sebesar 33,33% tapi hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada karna kenyataannya bank syariah tidak ada yang mengalami kebangkrutan, model ini memprediksi bahwa ada 8 dari 24 sampel yang di prediksi mengalami financial distress. Dan sisanya sebesar 66,67% bank syariah berada dalam kondisi sehat.

Jadi model yang paling akurat untuk digunakan dalam memprediksi financial distress pada perbankan syariah adalah model Altman Z-Score dan model Zmijewski. Hasil ini mendukung beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurasyah (2016) dimana model Altman dan Zmijewski merupakan model dengan tingkat akurasi tertinggi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Diyah dan Agung (2017), dimana tingkat akurasi tertinggi di raih oleh model Altman Z-Score dengan tingkat akurasi 100% kemudian disusul oleh model Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi sebesar 72% dan tingkat akurasi terendah ada dimodel Springate yang memiliki tingkat akurasi 62%.

4.3 Perbandingan Potensi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Devisa Dan Non Devisa Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score, Zmijewski X-Score, Dan Springate Periode 2015-2018

Setelah mendapatkan hasil prediksi dari ketiga model *financial distress* yaitu Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate pada BUSN devisa dan non devisa periode 2015-2018, maka dilakukan perbandingan antara tiga model tersebut.

Dari hasil perhitungan tingkat akurasi ketiga model prediksi financial distress yaitu model Altman Z-Score, Zmijewski X-Score dan Springate pada Bank Umum Syariah Devisa dan Non Devisa periode 2015-2018, dapat disimpulkan bahwa model altman Z-Score dan Zmijewski memiliki tingkat akurasi yang sama yaitu 100% dan tipe errornya sebesar 0 %, sedangkan tingkat akurasi model Springate sebesar 66,67% dan memiliki kesalahan dalam memprediksinya karena berbeda dengan keadaannya, tipe error yang dimiliki model springate adalah sebesar 33,33%. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan antara model Altman, Zmijewski Dan Springate dalam memprediksi potensi financial distress pada bank syariah di Indonesia. Berikut merupakan perbandingan yang disajikan per model periode 2015-2018:

Tabel 13
Perbandingan Potensi Financial Distress BUS Devisa dan Non Devisa
Dengan Model Altman Z-Score

No.	Nama Bank	Altman Z-Score							
		2015		2016		2017		2018	
		Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi
1.	BNI Syariah	6,38	Sehat	6,10	Sehat	5,98	Sehat	5,55	Sehat
2.	Mega Syariah	5,90	Sehat	7,30	Sehat	6,06	Sehat	6,59	Sehat
3.	BSM	6,16	Sehat	6,20	Sehat	6,11	Sehat	6,20	Sehat
4.	BRIS	5,14	Sehat	5,01	Sehat	5,03	Sehat	4,93	Sehat
5.	Panin Syariah	7,26	Sehat	6,88	Sehat	5,15	Sehat	7,15	Sehat
6.	BJBS	7,86	Sehat	5,79	Sehat	5,86	Sehat	5,70	Sehat

Sumber : tabel 1, tabel 2

Dilihat dari tabel 13 menunjukkan bahwa hasil perhitungan potensi financial distress menggunakan model Altman Z-Score untuk seluruh sampel yang diteliti berada dalam keadaan sehat, dimana nilai yang di hasilkan pada model tersebut berada di atas nilai *cut off* yaitu sebesar 2,6. Hal ini sesuai dengan kenyataannya dimana memang bank Syariah baik devisa maupun nonevisa berada dalam kondisi sehat hingga saat ini dan masih beroperasi dengan baik.

Walaupun seluruh bank diprediksi sehat untuk periode 2015-2018, Namun jika diperhatikan hasil Z-Score untuk beberapa bank mengalami penurunan disetiap tahunnya. Seperti yang terlihat dalam tabel BNIS dan juga BRIS menghasilkan nilai Z-Score yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, hal ini

disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar disetiap tahunnya. Walaupun aset lancar juga mengalami peningkatan disetiap tahunnya namun kenaikan kewajiban lancar lebih besar. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan aset yang dimiliki, dianggap memiliki leverage yang tinggi yaitu jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli asset perusahaan.

Jika hal ini terjadi maka resiko pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi dan dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang tepat waktu. Hal ini perlu diperhatikan lagi agar perusahaan tidak mengalami penurunan ditahun selanjutnya.

Jika dilihat dari hasil perhitungan Z-Score pada Bank Mega Syariah, pada tahun 2016 merupakan hasil Z-Score tertinggi. Hal ini dikarenakan bank mega syariah menghasilkan laba sebelum pajak yang tinggi dan juga memiliki total kewajiban terendah dibandingkan dengan tahun lainnya. Sedangkan untuk BSM menghasilkan nilai Z-Score yang cenderung stabil yaitu berada pada angka 6, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional dengan baik selama 4 tahun tersebut. Sedangkan untuk BJBS hasil Z-Score tertinggi di peroleh pada tahun 2015 dikarenakan total modal yang dimiliki bank pada tahun tersebut merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun selanjutnya.

Tabel 14

Perbandingan Potensi Financial Distress BUS Devisa dan Non Devisa
Dengan Model Zmijewski X-Score

No.	Nama Bank	Zmijewski X-Score							
		2015		2016		2017		2018	
		X-Score	Prediksi	X-Score	Prediksi	X-Score	Prediksi	X-Score	Prediksi
1.	BNI Syariah	-3,55	Sehat	-3,42	Sehat	-3,28	Sehat	-3,00	Sehat
2.	Mega Syariah	-3,37	Sehat	-3,80	Sehat	-3,31	Sehat	-3,63	Sehat
3.	BSM	-3,54	Sehat	-3,53	Sehat	-3,47	Sehat	-3,52	Sehat
4.	BRIS	-2,83	Sehat	-2,59	Sehat	-2,68	Sehat	-2,54	Sehat
5.	Panin Syariah	-3,69	Sehat	-3,68	Sehat	-3,41	Sehat	-3,79	Sehat
6.	BJBS	-3,89	Sehat	-3,36	Sehat	-3,49	Sehat	-3,47	Sehat

Sumber : tabel 3, tabel 4

Untuk hasil perhitungan menggunakan model Zmijewski X-Score dapat dilihat bahwa seluruh bank syariah baik devisa maupun non devisa berada dalam kondisi tidak bangkrut atau sehat, hal ini sesuai dengan kenyataannya dimana sampai saat ini bank syariah baik devisa maupun non devisa masih beroperasi dengan baik dan tidak ada yang mengalami kebangkrutan.

Jika dilihat dari hasil perhitungan pertiap tahunnya yang mengalami penurunan setiap tahunnya hanya BNI Syariah selebihnya berada dalam keadaan naik turun. Penurunan yang terjadi pada BNI Syariah ini disebabkan kewajiban lancar yang juga mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan pendanaan dari pemberi hutang, hal ini cukup berbahaya dan harus di waspadai.

Tabel 15
Perbandingan Potensi Financial Distress BUS Devisa dan Non Devisa
Dengan Model Springate

No.	Nama Bank	Springate S-Score							
		2015		2016		2017		2018	
		S-Score	Prediksi	S-Score	Prediksi	S-Score	Prediksi	S-Score	Prediksi
1.	BNI Syariah	1,00	Sehat	0,97	Sehat	0,93	Sehat	0,88	Sehat
2.	Mega Syariah	0,85	FD	1,10	Sehat	0,89	Sehat	0,92	Sehat
3.	BSM	0,90	Sehat	0,91	Sehat	0,91	Sehat	0,94	Sehat
4.	BRIS	0,81	FD	0,81	FD	0,79	FD	0,75	FD
5.	Panin Syariah	1,02	Sehat	0,93	Sehat	-0,38	FD	0,89	Sehat
6.	BJBS	0,97	Sehat	0,29	FD	0,39	FD	0,88	Sehat

Sumber : tabel 5, tabel 6

Dilihat dari tabel 15, Hasil perhitungan Springate S-Score dari enam bank umum syariah periode 2015 terdapat dua bank yang berpotensi mengalami *financial distress* yaitu Bank Mega syariah dengan score 0.846 dan BRI Syariah dengan score 0,811.

Keadaan financial distress yang terjadi di Bank Mega Syariah rendahnya nilai X_2 dan X_3 yang menandakan buruknya kinerja operasional dan meningkatnya kewajiban lancar dibandingkan pendapatan sebelum bunga dan pajak. Sedangkan pada BRI syariah dikarenakan rendahnya variable X_1 (*working capital to total assets*) dan X_3 (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) dibandingkan dengan variable lainnya. Dimana nilai X_1 pada BRI syariah 0,711, sedangkan X_1 pada bank lain di atas 0,8 rendahnya X_1 ini menandakan terjadinya peningkatan yang lebih tinggi pada kewajiban lancarnya dibandingkan dengan asset lancar.

Pada tahun 2016 terdapat dua bank yang berpotensi mengalami *financial distress* yaitu BRI Syariah dengan score 0,806 yang terjadi karena rendahnya nilai X_1 dan BJBS dengan nilai terendah yaitu 0,29 yang terjadi di karenakan rendahnya nilai X_2 (*Net Profit Before Interest and Taxes / Total Assets*) dan X_3 (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) yang dimiliki bank BJBS bahkan

memiliki nilai minus. Dimana nilai X_2 pada BJBS yaitu $-0,073$ dan X_3 sebesar $-0,58$ score ini jauh berbeda dengan bank Panin syariah sebagai bank dengan nilai S-Score tertinggi yaitu X_2 sebesar $0,024$ dan X_3 sebesar $0,023$. rendahnya variable X_2 dan X_3 pada BJBS ini disebabkan oleh laba kotor yang dimiliki bank tersebut memiliki nilai minus, sehingga hal tersebut berdampak pada nilai X_2 dan X_3 serta mengakibatkan rendahnya nilai S-Score dan BJBS diprediksi mengalami *financial distress*. rendahnya nilai X_2 menunjukkan kinerja operasional yang makin memburuk dan X_3 menunjukkan kewajiban lancar yang meningkat dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak dan bunga.

Pada tahun 2017, hasil score Springate dari enam bank umum syariah terdapat tiga bank yang berpotensi mengalami *financial distress* yaitu BRIS dengan score $0,792$, Bank Panin Syariah dengan score $-0,387$ dan BJBS dengan S-Score sebesar $0,395$, score ini sangat jauh sekali dari nilai *cut off* dalam model Springate yaitu $0,862$. Rendahnya nilai S-Score pada BRI syariah disebabkan dengan rendahnya X_1 (*working capital to total assets*), rendahnya nilai S-Score pada bank Panin Syariah pada tahun 2017 ini karena X_2 (*Net Profit Before Interest and Taxes / Total Assets*) dan X_3 (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) memiliki nilai minus yang berimbang pada hasil Springate yaitu X_2 sebesar $-0,113$ dan X_3 sebesar $-1,49$, nilai minus ini disebabkan oleh laba kotor yang memiliki nilai minus hal tersebut akan mempengaruhi perhitungan X_1 dan X_2 . Hasil S-Score bank panin syariah pada tahun 2017 ini adalah score terendah dari seluruh 24 sampel yang ada maka Bank Panin Syariah pada tahun 2017 diprediksi mengalami *financial distress*. Rendahnya hasil S-Score pada bank BJBS ini juga disebabkan oleh laba kotor yang mempunyai nilai minus yang berimbang pada hasil X_2 yaitu sebesar $-0,055$ dan X_3 sebesar $-0,509$ yang kemudian nilai ini mempengaruhi hasil S-Score dan BJBS diprediksi mengalami *financial distress*.

Sedangkan pada tahun 2018 perhitungan model springate dari enam bank syariah terdapat satu bank yang diprediksi mengalami *financial distress* yaitu BRIS dengan score sebesar $0,754$ selain BRIS semua di prediksi tidak bangkrut pada perhitungan Springate. *Financial distress* ini disebabkan oleh rendahnya X_1

(*working capital to total assets*) yang memiliki nilai sebesar 0.679 nilai ini merupakan nilai X_1 terendah dari BRIS pada periode 2015-2018.

Kesimpulan dari penelitian di atas berdasarkan perhitungan financial distress dengan metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Springate adalah berdasarkan tingkat akurasi maka metode yang dapat disarankan peneliti adalah metode Altman dan Zmijewski, karna kedua metode tersebut memiliki tingkat akurasi yang paling akurat dan tepat digunakan dalam perbankan syariah.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi *financial distress* dan mengukur tingkat akurasi BUSN Devisa dan Non Devisa periode 2015-2018 menggunakan tiga model prediksi kebangkrutan yaitu Altman Z-Score, Zmijewski X-Score dan Springate S-Score. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil Penelitian Financial Distress BUSN Devisa dan Non Devisa periode 2015-2018

- a. Altman Z-Score

Berdasarkan perhitungan prediksi financial distress model Altman Z-Score, disimpulkan bahwa dari 24 sampel yang diteliti diprediksi tidak ada bank syariah yang mengalami financial distress dan hal ini sesuai dengan kenyataannya. Artinya model Altman ini dapat menganalisis potensi financial distress dengan baik.

- b. Zmijewski X-Score

Berdasarkan perhitungan potensi financial distress model Zmijewski, diprediksi bahwa tidak ada bank syariah baik devisa maupun non devisa yang mengalami financial distress dan hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa tidak ada bank syariah yang mengalami kebangkrutan. Artinya model ini dapat menganalisis potensi financial distress dengan baik.

- c. Springate

Pada perhitungan model Springate pada 24 sampel yang diteliti menunjukkan hasil yang berbeda dari kedua model sebelumnya, dimana hasil dari model ini memprediksi ada 8 sampel yang diprediksi mengalami financial distress dan sisanya 16 sampel berada dalam kondisi sehat.

1. Keakuratan Model Financial Distress Pada BUSN Devisa dan Non Devisa periode 2015-2018

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score sama-sama memiliki tingkat akurasi sebesar 100% dengan tipe error sebesar 0%, sedangkan untuk model Springate menghasilkan tingkat akurasi sebesar 66,67% dan memiliki tipe error 33,33%, hal ini menunjukkan bahwa model Springate salah dalam memprediksi kebangkrutan bank syariah.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka saran penulis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perbankan Syariah

Karena hasil perhitungan Springate menunjukkan terdapat sampel yang diprediksi mengalami financial distress yang disebabkan rendahnya modal kerja pada total asset dan juga laba sebelum pajak pada kewajiban lancar, diharapkan bank dapat meningkatkan pendapatan dan juga efisiensi biaya, dan perbankan juga diharapkan untuk mengevaluasi kembali kebijakan strategic modal untuk mengatasi kesulitan keuangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable yaitu model financial distress lainnya agar dapat dibandingkan dengan model yang sudah diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan juga dapat menambahkan objek serta rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyia, Ferry, dan Kanda Diendtara. 2011. *Pengukuran Efisiensi Perbankan Syariah Berbasis Manajemen Resiko*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15 No.1.
- Rahmah, Mutia. 2018. *Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Pada Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*. Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, edisi pertama Jakarta : Prenadamedia Group
- Otoritas Jasa Keuangan, daftar bank devisa. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statsitk/direktori-perbankan-indonesia/bank-devisa/default.aspx>. diakses pada 14 juli 2020 pukul 10.37.
- Otoritas Jasa Keuangan, daftar bank non devisa, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statsitk/direktori-perbankan-indonesia/bank-nondevisa/default.aspx>. diakses pada 14 juli 2020 pukul 15.03.
- Arifin, Agus Zainu. 2018. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntans Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurasia, Siti. 2016. *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Potensi Financial Distress pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Analisis Laporan keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM KPN.
- Pbi nomor 5/8/PB/2003
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *MANAJEMEN RISIKO*, edisi keastu. Jakarta: PT Gramedia: Pustaka Utama.

- Maralis, Renis, dan Aris Triyono. 2019. *MANAJEMEN RISIKO*, cetakan pertama, Yogyakarta : Deepublish.
- Hayati, Sri. *MANAJEMEN RISIKO untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wangsaawidjaja. 2012. *Pembayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aryani, Dwi Septa dan Dkk. 2019. *Ekonomi Syariah Dengan Pendekatan Hasil Penelitian*. Jakarta : Nusa Litera Inspirasi.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *PERBANKAN SYARIAH Poduk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA.
- Muchtar, Bustari dan dkk. 2016. *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN*, Edisi Pertama. Jakarta: KENCANA.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strtegis*. Jakarta: Erlangga.
- Habibi, Munfan. 2018. *Analisis Penggunaan Model Altman Z-Score Dan Model Springate Dalam Mengukur Potensial Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*. Sumatra utara: Universitas Sumatra Utara
- Saputri, Helsy Amelia dan Astrie Krisnawat. 2020. *Analisis Perbandingan Model Altman Z Score Modifikasi, Springate, Zmijewski, Bankometer, Grover, Dan Rgec Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (2011-2016)*. e-Proceeding of Management : Vol.7, No.1.
- Junaidi. 2016. *Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, KINERJA, Vol : 20, No.1.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Penelitian Ilmiah*, Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.

Kariyoto. 2017. *Analisis laporan Keuangan*, Malang: UB Press.

Abrori, Hilman. 2015. *Analisis Perbandingan Risiko kebangkrutan pada Bank Syariah Devisan dan Non Devisa Menggunakan Metode Altam Z-Score Periode 2010-2012*. Semarang, UIN Walisongo.

Jati , Raditya Prawita dan Ari Prasetyo. 2018 *Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2012- 2016 Dengan Metode Multiple Discriminant Analysis*,. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 11.

Khoiriyah, Safinatun. 2019. *Analisis Financial Distress, Perbandingan Dan Tingkat Akurasi Menggunakan Model Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaann (Studi Empiris Pada Perusahaan Delisting Di BEI Tahun 2012-2017)*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Fanny, Triesie Avrilia dan Endang Dwi Retnani. 2017. *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Pasa Sub Sektor Perkebunan*, Jurnal Ilmi dan Riset Akuntansi, Vol 6, No. 6.

Sari, Mauli Permata dan Irni Yunita. 2019. *Analisi Prediksi Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sub Sector Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016*, JIM UPB Vol 7 No. 1.

Alquran dan terjemahannya, Hlm. 47

<https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/2280> diakses pada tanggal 26 februari 2021 pukul 16.30 wib

- Taujiharrahan, darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, dkk, 2020, *Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic*, ICON-ISHIC 2020 October 14, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020).
- Fitri, Maltuf, 2016, *Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ECONOMICA: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. VII, Edisi 1.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin dan Noor Ahmad Toyib, 2016, *Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 Dengan Menggunakan Metode CAMEL*, ECONOMICA: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. VII, Edisi 2.
- Saekhu, 2017, *Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*, Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 1.

LAMPIRAN

Perhitungan Model Altman Z-Score

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Aset}$$

Kode	Tahun	Working Capital	Total Aset	X ₁
BRIS	2015	17229224	24230247	0.711063
	2016	19370279	27687188	0.699612
	2017	22341358	31543384	0.708274
	2018	25768290	37915084	0.679632
PANIN	2015	6177959424	7134234975	0.86596
	2016	7431920166	8757963603	0.84859
	2017	7598433533	8629275047	0.880541
	2018	7191808382	8771057795	0.819948
BNIS	2015	19320589	23017667	0.839381
	2016	23120819	28314175	0.816581
	2017	27612529	34822442	0.792952
	2018	30615590	41048545	0.745839
MEGA SYA	2015	4140240942	5559819466	0.744672
	2016	5020232887	6135241922	0.818262
	2017	5256268056	7034299832	0.747234
	2018	5897896346	7336342210	0.803929
BSM	2015	5.77E+13	7.04E+13	0.82052
	2016	6.51E+13	7.88E+13	0.825327
	2017	71862772	87915020	0.817412
	2018	81212302	98341116	0.825822
BJB SYA	2015	5632162881	6439966411	0.874564
	2016	6209113501	7441652530	0.834373
	2017	6441905761	7713558123	0.835141
	2018	5253083305	6741449496	0.779222

$$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$$

Kode	Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	X ₂
BRIS	2015	349090	24230247	12024.93648
	2016	519299	27687188	13733.72421
	2017	577491	31543384	15638.76252
	2018	106600	37915084	18788.44599
PANIN	2015	150456446	7134234975	3540563.263
	2016	169997360	8757963603	4344227.978
	2017	-798853937	8629275047	4278272.21
	2018	-778065708	8771057795	4346411.197
BNIS	2015	607025	23017667	11423.1598
	2016	861547	28314175	14044.72966
	2017	1110936	34822442	17264.47298
	2018	1427016	41048545	20341.20168
MEGA SYA	2015	25003403	5559819466	2759215.616
	2016	136635655	6135241922	3043274.763
	2017	210102786	7034299832	3487506.114
	2018	257591822	7336342210	3635452.037
BSM	2015	3.2425E+12	7.03697E+13	34922932478
	2016	3.56792E+12	7.88317E+13	39103036503
	2017	3933082	87915020	43587.02033
	2018	4538295	98341116	48731.97027
BJB SYA	2015	32312488	6439966411	3196013.107
	2016	-382598807	7441652530	3691295.898
	2017	-681048992	7713558123	3824272.743
	2018	-659506042	6741449496	3340658.819

$$X_3 = \text{Laba Sebelum Pajak/Total Aset}$$

Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X ₃
BRIS	2015	169069	24230247	0.006977601
	2016	238609	27687188	0.008618029
	2017	150957	31543384	0.004785695
	2018	151514	37915084	0.00399614
PANIN	2015	75372666	7134234975	0.010564926
	2016	27751225	8757963603	0.003168685
	2017	-974802712	8629275047	-0.11296461
	2018	21412387	8771057795	0.002441255
BNIS	2015	307768	23017667	0.013370947
	2016	373197	28314175	0.013180571
	2017	408747	34822442	0.011738034
	2018	550238	41048545	0.013404568
MEGA SYA	2015	16727372	5559819466	0.003008618
	2016	147247753	6135241922	0.024000317
	2017	96432189	7034299832	0.013708854
	2018	60712975	7336342210	0.008275647
BSM	2015	3.74126E+11	7.03697E+13	0.005316582
	2016	4.34704E+11	7.88317E+13	0.005514332
	2017	487060	87915020	0.005540123
	2018	815733	98341116	0.008294933
BJB SYA	2015	15949840	6439966411	0.002476696
	2016	-545977456	7441652530	-0.07336777
	2017	-422889426	7713558123	-0.05482417
	2018	37086255	6741449496	0.005501229

$$X_4 = \text{Total Modal/Total utang}$$

Kode	Tahun	Total Modal	Total Utang	X ₄
BRIS	2015	2339812	6421537	0.364369465
	2016	2510014	8464428	0.296536754
	2017	2602841	9100455	0.286012183
	2018	5026640	11894916	0.422587263
PANIN	2015	1155490602	841347824	1.373380389
	2016	1187940719	1019132249	1.165639415
	2017	274196365	654019857	0.419247768
	2018	1668466115	854502894	1.952557594
BNIS	2015	2215658	3310505	0.669280971
	2016	2486566	4684758	0.530777897
	2017	3807298	6612712	0.575754395
	2018	4242166	9787200	0.433440208
MEGA SYA	2015	874286571	934524243	0.935541884
	2016	1061800638	653977609	1.623603963
	2017	1203015875	1301751930	0.924151405
	2018	1023377835	937069768	1.092104206
BSM	2015	5.61374E+12	9.88311E+12	0.568013555
	2016	6.39244E+12	1.12328E+13	0.569086865
	2017	7314241	13506681	0.541527634
	2018	8039165	14477262	0.555295953
BJB SYA	2015	1043202612	525022661	1.986966829
	2016	876401193	940848054	0.931501308
	2017	827951009	830939695	0.996403246
	2018	851384082	1019413025	0.835170889

Perhitungan Model Zmijewski X-Score

$$X_1 = \text{Laba Bersih/Total Aset}$$

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	X ₁
BRIS	2015	122637	24230247	0.005061319
	2016	170209	27687188	0.006147573
	2017	101091	31543384	0.003204824
	2018	106600	37915084	0.002811546
PANIN	2015	53578381	7134234975	0.007510039
	2016	19540914	8757963603	0.002231217
	2017	-968851297	8629275047	-0.112274935
	2018	20788229	8771057795	0.002370094
BNIS	2015	228525	23017667	0.009928243
	2016	227375	28314175	0.00803043
	2017	306686	34822442	0.008807137
	2018	416080	41048545	0.010136291
MEGA SYA	2015	12223583	5559819466	0.002198558
	2016	110729286	6135241922	0.018048072
	2017	72555165	7034299832	0.010314483
	2018	46577070	7336342210	0.006348814
BSM	2015	2.89576E+11	7.03697E+13	0.004115062
	2016	3.25414E+11	7.88317E+13	0.004127955
	2017	365166	87915020	0.004153625
	2018	605213	98341116	0.006154221
BJB SYA	2015	7287699	6439966411	0.001131636
	2016	-414714205	7441652530	-0.055728778
	2017	-383427549	7713558123	-0.04970826
	2018	16897272	6741449496	0.002506475

$$X_2 = \text{Total Aset/Total Utang}$$

Kode	Tahun	Total Aset	Total Utang	X ₂
BRIS	2015	24230247	6421537	0.265022
	2016	27687188	8464428	0.305716
	2017	31543384	9100455	0.288506
	2018	37915084	11894916	0.313725
PANIN	2015	7134234975	841347824	0.117931
	2016	8757963603	1019132249	0.116366
	2017	8629275047	654019857	0.075791
	2018	8771057795	854502894	0.097423
BNIS	2015	23017667	3310505	0.143825
	2016	28314175	4684758	0.165456
	2017	34822442	6612712	0.189898
	2018	41048545	9787200	0.23843
MEGA SYA	2015	5559819466	934524243	0.168085
	2016	6135241922	653977609	0.106594
	2017	7034299832	1301751930	0.185058
	2018	7336342210	937069768	0.12773
BSM	2015	7.04E+13	9.88E+12	0.140445
	2016	7.88E+13	1.12E+13	0.142491
	2017	87915020	13506681	0.153633
	2018	98341116	14477262	0.147215
BJB SYA	2015	6439966411	525022661	0.081526
	2016	7441652530	940848054	0.12643
	2017	7713558123	830939695	0.107725
	2018	6741449496	1019413025	0.151216

$$X_3 = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	X ₃
BRIS	2015	23650761	6421537	3.68303741
	2016	26834707	7464428	3.595011835
	2017	30441813	8100455	3.758037419
	2018	36663206	10894916	3.365166468
PANIN	2015	7019307248	841347824	8.342931482
	2016	8451052415	1019132249	8.292400151
	2017	8252453390	654019857	12.61804715
	2018	8046311276	854502894	9.416365155
BNIS	2015	22631094	3310505	6.836145543
	2016	27805577	4684758	5.935328356
	2017	34225241	6612712	5.175673914
	2018	40402790	9787200	4.128125511
MEGA SYA	2015	5074765185	934524243	5.430319463
	2016	5674210496	653977609	8.676459894
	2017	6558019986	1301751930	5.037841569
	2018	6834966114	937069768	7.293977831
BSM	2015	6.76E+13	9.88311E+12	6.8422662
	2016	7.63E+13	1.12328E+13	6.79215717
	2017	85369453	13506681	6.320535223
	2018	95689564	14477262	6.609645111
BJB SYA	2015	6157185542	525022661	11.72746626
	2016	7149961555	940848054	7.599485937
	2017	7272845456	830939695	8.752555089
	2018	6272496330	1019413025	6.153047073

Perhitungan Springate

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Aset}$$

Kode	Tahun	Working Capital	Total Aset	X ₁
BRIS	2015	17229224	24230247	0.711062665
	2016	19370279	27687188	0.69961164
	2017	22341358	31543384	0.708273976
	2018	25768290	37915084	0.679631621
PANIN	2015	6177959424	7134234975	0.865959622
	2016	7431920166	8757963603	0.848589981
	2017	7598433533	8629275047	0.880541354
	2018	7191808382	8771057795	0.819947668
BNIS	2015	19320589	23017667	0.839380855
	2016	23120819	28314175	0.816581059
	2017	27612529	34822442	0.792952114
	2018	30615590	41048545	0.745838616
MEGA SYA	2015	4140240942	5559819466	0.744671831
	2016	5020232887	6135241922	0.818261603
	2017	5256268056	7034299832	0.747234008
	2018	5897896346	7336342210	0.80392874
BSM	2015	5.77397E+13	7.03697E+13	0.820519839
	2016	6.50619E+13	7.88317E+13	0.825326886
	2017	71862772	87915020	0.817411769
	2018	81212302	98341116	0.825822457
BJB SYA	2015	5632162881	6439966411	0.874564015
	2016	6209113501	7441652530	0.83437294
	2017	6441905761	7713558123	0.835140626
	2018	5253083305	6741449496	0.779221636

$$X_2 = \text{Laba Sebelum Pajak/Total Aset}$$

Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	X ₂
BRIS	2015	169069	24230247	12024.93648
	2016	238609	27687188	13733.72421
	2017	150957	31543384	15638.76252
	2018	151514	37915084	18788.44599
PANIN	2015	75372666	7134234975	3540563.263
	2016	27751225	8757963603	4344227.978
	2017	-974802712	8629275047	4278272.21
	2018	21412387	8771057795	4346411.197
BNIS	2015	307768	23017667	11423.1598
	2016	373197	28314175	14044.72966
	2017	408747	34822442	17264.47298
	2018	550238	41048545	20341.20168
MEGA SYA	2015	16727372	5559819466	2759215.616
	2016	147247753	6135241922	3043274.763
	2017	96432189	7034299832	3487506.114
	2018	60712975	7336342210	3635452.037
BSM	2015	3.74126E+11	7.03697E+13	34922932478
	2016	4.34704E+11	7.88317E+13	39103036503
	2017	487060	87915020	43587.02033
	2018	815733	98341116	48731.97027
BJB SYA	2015	15949840	6439966411	3196013.107
	2016	-545977456	7441652530	3691295.898
	2017	-422889426	7713558123	3824272.743
	2018	37086255	6741449496	3340658.819

X₃ = Laba Sebelum Pajak/utang Lancar

Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Utang Lancar	X ₃
BRIS	2015	169069	6421537	0.000313788
	2016	238609	7464428	0.000270081
	2017	150957	8100455	0.000248998
	2018	151514	10894916	0.000185224
PANIN	2015	75372666	841347824	2.39497E-06
	2016	27751225	1019132249	1.97815E-06
	2017	-974802712	654019857	3.084E-06
	2018	21412387	854502894	2.36161E-06
BNIS	2015	307768	3310505	0.000608668
	2016	373197	4684758	0.000430332
	2017	408747	6612712	0.000305019
	2018	550238	9787200	0.000206188
MEGA SYA	2015	16727372	934524243	2.15618E-06
	2016	147247753	653977609	3.08267E-06
	2017	96432189	1301751930	1.54945E-06
	2018	60712975	937069768	2.15352E-06
BSM	2015	3.74126E+11	9.88311E+12	2.03883E-10
	2016	4.34704E+11	1.12328E+13	1.79475E-10
	2017	487060	13506681	0.000149334
	2018	815733	14477262	0.000139391
BJB SYA	2015	15949840	525022661	3.83793E-06
	2016	-545977456	940848054	2.14275E-06
	2017	-422889426	830939695	2.42737E-06
	2018	37086255	1019413025	1.97957E-06

$$X_4 = \text{Penjualan/Total Aset}$$

Kode	Tahun	Penjualan	Total Aset	X_4
BRIS	2015	2424752	24230247	0.100071287
	2016	2634201	27687188	0.095141515
	2017	2816524	31543384	0.089290483
	2018	3120307	37915084	0.082297246
PANIN	2015	711205543	7134234975	0.099689111
	2016	693132212	8757963603	0.07914308
	2017	793406860	8629275047	0.091943629
	2018	598862358	8771057795	0.068277096
BNIS	2015	2429243	23017667	0.105538194
	2016	2801575	28314175	0.098946023
	2017	3189183	34822442	0.091584128
	2018	3599100	41048545	0.087679113
MEGA SYA	2015	805328207	5559819466	0.144847906
	2016	660472502	6135241922	0.107652234
	2017	638897225	7034299832	0.090825987
	2018	613150910	7336342210	0.083577196
BSM	2015	3.83269E+12	7.03697E+13	0.054465057
	2016	4.04857E+12	7.88317E+13	0.051357055
	2017	7286674	87915020	0.082883152
	2018	7688793	98341116	0.078184927
BJB SYA	2015	728402525	6439966411	0.113106572
	2016	730187052	7441652530	0.098121627
	2017	749746852	7713558123	0.097198574
	2018	669819202	6741449496	0.099358336

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Khusna Febriana
NIM : 1705036048
Tempat Tanggal Lahir : Muara Bungo, 7 Februari 1999
Nama Orang Tua
Ayah : Jasrul
Ibu : Lismawati
Alamat : Sei Kasai, Kec. Pelepat, Kab. Bungo, Prov.
Jambi

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Islam Diniyyah (2004-2005)
- b. SD 65/II Sei. Bangsat (2005-2011)
- c. MTs N 1 Muara Bungo (2011-2014)
- d. SMA N 1 Muara Bungo (2014-2017)